

**ANALISIS PENGARUH *HOME INDUSTRY* RAMBUT PALSU
TERHADAP PEREKONOMIAN RUMAH TANGGA (Studi Kasus *Home
Industry* Rambut Palsu Di Desa Bantarbarang, Kecamatan Rembang,
Kabupaten Purbalingga)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin
Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:
Astriyani
Nim. 1817201218

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Astriyani
NIM : 1817201218
Jenjang : S.1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH *HOME INDUSTRY* RAMBUT
PALSU TERHADAP PEREKONOMIAN RUMAH
TANGGA (Studi Kasus *Home Industry* Rambut Palsu Di
Desa Bantarbarang, Kecamatan Rembang,
Kabupaten Purbalingga)

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk sembernya.

Purwokerto, 13 September 2022

Saya yang menyatakan,



Astriyani

Nim. 1817201218



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

ANALISIS PENGARUH *HOME INDUSTRY* RAMBUT PALSU TERHADAP PEREKONOMIAN RUMAH TANGGA (Studi Kasus *Home Industry* Rambut Palsu Di Desa Bantarbarang, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga)

Yang disusun oleh Saudara **Astriyani NIM 1817201218** Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Senin** tanggal **26 September 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 19920613 201801 2 001

Sekretaris Sidang/Penguji

Enjen Zaenal Mutaqin, M.Ud.
NIP. 19881003 201903 1 015

Pembimbing/Penguji

Ubaidillah, S.E., M.E.I.
NIP. 19880924 201903 1 008

Purwokerto, 04 Oktober 2022

Mengetahui/Mengesahkan
Dekan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saefuddin Zuhri Purwokerto di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulis skripsi dari saudari Astriyani NIM 1817201218 yang berjudul :

**ANALISIS PENGARUH *HOME INDUSTRY* RAMBUT PALSU
TERHADAP PEREKONOMIAN RUMAH TANGGA (Studi Kasus *Home
Industry* Rambut Palsu Di Desa Bantarbarang, Kecamatan Rembang,
Kabupaten Purbalingga)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saefuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E).

Waasalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 13 September 2022
Pembimbing,



Ubaidillah, S.E., M.E.I.
NIP. 198809242019031008

**ANALISIS PENGARUH *HOME INDUSTRY* RAMBUT PALSU
TERHADAP PEREKONOMIAN RUMAH TANGGA (Studi Kasus *Home
Industry* Rambut Palsu Di Desa Bantarbarang, Kecamatan Rembang,
Kabupaten Purbalingga)**

Oleh : Astriyani

NIM. 1817201218

E-mail : astriyani433@yahoo.com

Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas
Islam Negeri Saifuddin Zuhri (UIN SAIZU) Purwokerto

ABSTRAK

Analisis pengaruh *home industry* rambut palsu terhadap perekonomian rumah tangga akan menjadi awal kesejahteraan keluarga Desa Bantarbarang. Dengan begitu maka hal tersebut telah menuntut perempuan ikut serta dalam ketahanan ekonomi keluarga. Kondisi yang demikian menjadi alasan untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Pendapatan pekerja perempuan sebagai karyawan *home industry* rambut palsu Desa Bantarbarang menjadi cukup penting untuk dilakukan agar dapat meningkatkan perekonomian keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemajuan perekonomian Desa Bantarbarang semenjak adanya *home industry* rambut palsu dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Desa Bantarbarang, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari data yang diperoleh kemudian disajikan berdasarkan analisis. Teknik yang digunakan ada tiga tahap aktivitas yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan (verifikasi). Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Teknik ini digunakan penulis sebagai acuan penulis hasil penelitian untuk mempermudah dan memahami deskripsi yang disajikan sebagai hasil akhir dari penelitian sehingga dapat memberikan pemahaman yang semestinya.

Hasil penelitian ini menunjukkan besarnya pengaruh *home industry* rambut palsu bagi perekonomian rumah tangga. Ibu rumah tangga yang bekerja di *home industry* memiliki peran yaitu memberikan tambahan pendapatan yang semula pendapatan keluarga hanya bergantung pada suami menjadi bertambah karena pendapatan dari istri pada setiap bulanya. Dengan pendapatan yang meningkat kebutuhan keluarga dapat terpenuhi, serta banyak dari mereka dapat menabung untuk masa depan keluarga.

Kata kunci : Peranan, *Industry* Rambut Palsu, Kesejahteraan, Rumah Tangga di Desa.

**ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF HOME INDUSTRY WIGS ON
THE HOUSEHOLD ECONOMY (Case Study of Home Industry For Wigs in
Bantarbarang Village, Rembang District, Purbalingga Regency)**

**Astriyani
NIM. 1817201218**

E-mail : astriyani433@yahoo.com

Sharia Economics Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business
Saifuddin Zuhri State Islamic University (UIN SAIZU) Purwokerto

ABSTRAC

Analysis of the influence of the home industry on wigs on the household economy will be the beginning of the welfare of the Bantarbarang Village family. Thus, this has required women to participate in the economic resilience of the family. Such condition become reasons to help improve the family's economy. The income of female workres as employees of the Bantarbarang Village home industry for wigs is quite important to do in order to improve the family economy. This study aims to determine the progress of the village economy since the existence of a wigs home industry in improving the family economy in Bantarbarang Village, Rembang District, Purbalingga Regency.

This research is a field research with qualitative research type. Data collection techniques using observasion, interviews, and documentation. From the data obtained then persented based on the analysis. The technique used there are three stages of activity, namely data reduction, data presentation, and conclusions. Test the validity of the data used in this study is triangulation. This technique is used by the author as a reference for the auther of the research results to simplify and understand the description presented as the final result of the research so that it can provide a proper understanding.

The results of this study indicate that the influence of the home industry for wigs on the household economy. Housewives who work in the home industry have a role, namely providing additional income, which initially only depended on the husband's family income, to increase because of the wife's monthly income. With increased income the needs of the family can be met, and many of them can save for the family's future.

Keywords : *role, wigs industry, welfare, household in the village.*

MOTTO

“ Allah memberikan apa yang kita butuhkan bukan apa yang kita inginkan”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, Dzat pemberi petunjuk segala karunia, nikmat, hidayah, dan ridho-Nya. Semua langkah dimudahkan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini kupersembahkan dengan segenap cinta dan do'a untuk:

1. Allah SWT yang telah mengijabah do'a – do'a saya, memberikan kelancaran dalam segala urusan dan yang telah melancarkan skripsi ini hingga selesai.
2. Orang tua saya, Bapak Handoyo dan Ibu Rosiyah, yang selalu memberikan do'a, semangat dan dorongan serta motivasi buat saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan panjang umur serta kebahagiaan dunia dan akhirat, Amin.
3. Kedua kakak saya, Mba Indarti dan Mas Mohammad Tabiin serta Mba Nurul Azizah dan Mas Toni Cahyono, yang telah memberikan semangat serta motivasi buat saya dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah memberikan kesehatan dan panjang umur serta kebahagiaan dunia dan akhirat.
4. Keponakan saya, Dinda Fitri Aulia, terimakasih atas do'a yang dipanjatkan dan menjadi penyemangat dalam mengerjakan skripsi ini, semoga Dinda menjadi anak yang sholehah dan dapat menjadi kebanggan keluarga, nusa, dan bangsa.
5. Kepada pembimbing saya, Bapak Ubaidillah, S.E., M.E.I. yang telah membimbing saya selama pembuatan skripsi ini. Saya ucapkan terimakasih atas ilmu, nasihat yang telah diberikan, semoga Allah memberikan kesehatan dan panjang umur serta kebahagiaan dunia dan akhirat.
6. Kekasih saya, Farkhan Agung Laksono, terimakasih atas do'a dan dukungan sekaligus penyemangat serta penasehat dalam mengerjakan skripsi ini, semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan panjang umur serta kebahagiaan dunia dan akhirat.

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ba ^ʿ	B	Be	
ta ^ʿ	T	Te	
ث	es (dengan titik di atas)		
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	H	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha ^ʿ	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Żal	Ż	ze (dengan titik di atas)
ر	ra ^ʿ	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	S	es (dengan garis di bawah)
ض	d ^ʿ ad	D	de (dengan garis di

			bawah)
ط	Ṭa	T	te (dengan garis di bawah)
ظ	Ẓa	Z	zet (dengan garis di bawah)
„ ain	ع	„	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	fa“	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	„el
م	Mim	M	„em
ن	Nun	N	„en
و	Waw	W	w
ه	ha“	H	ha
ء	Hamzah	„	apostrof
ي	ya“	Y	ye

B. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap.

عدة	Ditulis	„iddah
-----	---------	--------

C. Ta’marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h.

حكمة	ditulis	Hikmah	جزءة	ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengankata sandang “al” serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كِرَامَةُ الْاَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karâmah al-auliyâ”
--------------------------	---------	--------------------

- b. Bila ta” marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t

زَكَاةٌ لِفِطْرٍ	Ditulis	Zakât al-fitr
------------------	---------	---------------

D. Vokal pendek

َ	Fathah	Ditulis	a
ِ	Kasrah	Ditulis	i
ُ	Dammah	Ditulis	u

E. Vokal panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	Ā
	جَاهِلِيَّةٌ	Ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya’mati	Ditulis	Ā
	تَنْسَى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	Kasrah + ya’mati	Ditulis	I
	كَرِيمٌ	Ditulis	<i>Karim</i>
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	Ū
	فُرُودٌ	Ditulis	<i>Furūd</i>

F. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya” mati	Ditulis	Ai
	بَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>Bainakum</i>

2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قَوْل	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	a"antum
أَعِدَّتْ	Ditulis	u"iddat

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf qomariyyah

الْقِيَّاسُ	Ditulis	al-qiyâs
-------------	---------	----------

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

الْأَسْمَاءُ	Ditulis	As-samâ
--------------	---------	---------

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِي الْفُرُودِ	Ditulis	Zawi al-furûd
------------------	---------	---------------

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat untuk lulus dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto khususnya jurusan Ekonomi Syariah dan untuk kemudian memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E). Sholawat serta salam tidak lupa mari kita panjatkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju dunia yang terang benderang ini.

Selesainya skripsi ini juga tidak lepas dari bantuan para pihak yang telah banyak memberikan do'a, motivasi, dorongan, bimbingan dan semangat kepada saya yang tiada henti, untuk itu saya ucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. M. Roqib, M.Ag., Rektor UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Fauzi, M. Ag., Wakil Rektor I UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag., Wakil Rektor II UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, M. M., Wakil Rektor III UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M. Ag., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Yoiz Shofwa Shafrani, SP., M.Si. Selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah FEBI UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I., Selaku Koordinator Jurusan Ekonomi Syariah FEBI UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Ubaidillah, S.E., M.E.I. Selaku Dosen Pembimbing, terimakasih karena telah meluangkan waktu, tenaga dan pemikiran untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

9. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Segenap Staff Administrasi dan Staff Perpustakaan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Ibu Juarti, Ibu Indarti, selaku pengepul *home industry* rambut palsu, yang telah bersedia berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Orang tua tercinta Bapak Handoyo dan Ibu Rosiyah serta Mba Indarti dan Mba Nurul serta suami mereka, tak lupa juga ponakan saya Dinda Fitri Aulia, terimakasih atas motivasi, dukungan, dan do'anya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
13. Farkhan Agung Laksono, laki – laki sepesial saya terimakasih atas kesabaran, semangat, serta motivasi yang telah diberikan kepada saya selama kurang lebih satu setengah tahun selama perkuliahan sampai saya selesai studi.
14. Teman – teman yang terlibat dan saya sayangi yang sudah membantu serta mendo'akan saya selama penelitian sampai selesai.

Semoga bantuan dan kebaikan kalian mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah SWT. Penulisan skripsi ini ternyata masih banyak kekurangan dan kesalahan karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Semoga skripsi saya ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak.

Wassalamu'alaiku Wr.Wb.

Purwokerto, 13 September 2022
Saya yang Menyatakan,



Astrivani
Nim. 1817201218

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Kegunaan	8
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Definisi Pendapatan	10
1. Pengertian Pendapatan	10
2. Pemberdayaan Perempuan Bekerja	13
3. Pendapatan Perempuan Bekerja	17
B. <i>Sektor Industry</i>	19
1. Definisi <i>Home Industry</i>	19
2. Kriteria <i>Home Industry</i>	20
3. Fungsi <i>Home Industry</i>	22
4. Manfaat <i>Home Industry</i>	22
C. Ekonomi Rumah Tangga	23

1. Definisi Ekonomi Rumah Tangga	23
2. Ekonomi Rumah Tangga Secara Islam	29
3. Indikator Ekonomi Rumah Tangga Meningkat	36
D. Landasan Teologi	38
1. Perempuan Dalam Rumah Tangga	38
2. Kesejahteraan Rumah Tangga	41
E. Kajian Pustaka.....	
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	47
B. Subjek dan Objek Penelitian	47
C. Sumber Data	48
D. Teknik Pengumpulan Data	48
E. Teknis Analisa Data	50
F. Uji Keabsahan Data	51
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	53
B. Pengrajin Rambut Palsu Di Desa Bantarbarang, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga	57
C. Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di <i>Home Industry</i> Rambut Palsu Desa Bantarbarang, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga	60
D. Pengaruh <i>Home Industry</i> Rambut Palsu Terhadap Perekonomian Rumah Tangga	63
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Profil Ibu Rumah Tangga Pekerja Dalam Rambut Palsu di Desa Bantarbarang	58
Tabel 1.2 Profil Ibu Rumah Tangga Pekerja Luar Rambut Palsu di Desa Bantarbarang	58
Tabel 1.3 Pendapatan Suami Para Perempuan Pekerja Home Industry Rambut Palsu Dalam di Desa Bantarbarang.....	64
Tabel 2.1 Pendapatan Suami Para Perempuan Pekerja Home Industry Rambut Palsu Luar di Desa Bantarbarang.....	64
Tabel 2.2 Pendapatan dan Pengeluaran Perempuan Pekerja Home Industry Dalam di Desa Bantarbarang	65
Tabel 2.3 Pendapatan dan Pengeluaran Perempuan Pekerja Home Industry Luar di Desa Bantarbarang.....	65
Tabel 3.3 Data Total Pendapatan Keluarga Pekerja Home Industry Rambut Palsu Desa Bantarbarang	67



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Tempat atau lokasi pembuatan rambut palsu

Gambar 1.2 Alat dan bahan rambut palsu

Gambar 1.3 Proses Pembuatan Rambut Palsu (netting)

Gambar 2.1 Kegiatan Pembuatan Rambut Palsu

Gambar 2.2 Proses Wawancara dengan Pengepul

Gambar 2.3 Proses Wawancara dengan Pegawai Dalam

Gambar 3.1 Proses Wawancara dengan Pegawai Luar

Gambar 3.2 Proses Wawancara dengan Perangkat Desa

Gambar 3.3 Hasil Rambut Palsu yang Sudah di Netting



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan salah satu kelompok atau kumpulan manusia yang hidup bersama sebagai satu kesatuan atau terkecil dari masyarakat dan biasanya selalu ada hubungan darah, ikatan perkawinan atau ikatan lainnya, tinggal bersama dalam satu rumah yang dipimpin oleh seorang kepala keluarga, seorang ibu dan anak yang saling ketergantungan. Menurut Duvall dan keluarga merupakan sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, kelahiran dan adopsi yang bertujuan untuk menciptakan keharmonisan, dan mempertahankan budaya, serta meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional, kesejahteraan, serta keadaan sosial dari setiap anggota keluarga. Jumlah tanggungan yang tinggi pada suatu rumah tangga tanpa diikuti dengan peningkatan dari segi ekonomi akan mengharuskan anggota keluarga selain kepala keluarga untuk mencari nafkah (Logan, 2009).

Namun seiring dengan perkembangan zaman, tidak hanya laki – laki yang dapat melakukan kegiatan perekonomian, tetapi kaum perempuan juga ikut serta dalam kegiatan perekonomian di masyarakat. Pada masa sekarang keikutsertaan perempuan dalam kegiatan perekonomian merupakan suatu hal yang bersifat umum dikalangan masyarakat, hal ini menunjukkan bahwa perempuan tidak hanya berperan dalam mengurus rumah tangga dalam keluarga, tetapi juga berperan dalam kegiatan ekonomi untuk membantu perekonomian laki – laki dalam sebuah keluarga. Salah satu alasan perempuan ikut serta dalam kegiatan ekonomi adalah untuk membantu kegiatan perekonomian keluarga sehingga dapat memenuhi kebutuhan (Tuwu, 2018).

Teori lain yang digunakan adalah dari pendekatan studi wanita, yang menjelaskan pentingnya prespektif gender dalam kegiatan ekonomi rumah tangga. Pendekatan Women Development dari Caroline Moser, yakni menyebutkan tentang persamaan laki–laki dan perempuan yang memiliki partisipasi aktif dalam pembangunan, yang melalui peran produktif dan

reproduktifnya memberikan kontribusi kritis meski tidak diikuti terhadap pertumbuhan ekonomi. Pendekatan tersebut dimulai dengan asumsi dasar bahwa strategi ekonomi seringkali berdampak negatif terhadap perempuan, dan mengakui bahwa mereka harus dibawa kedalam proses pembangunan melalui akses terhadap pekerjaan dan pasar (Laswell, 1987).

Kontribusi ekonomi perempuan dalam keluarga akan menghasilkan peningkatan dalam keuangan keluarga, kepemilikan barang mewah, dan standar hidup yang lebih tinggi dengan pencapaian rasa aman yang lebih baik sehingga berdampak pada peningkatan status sosial keluarga (Laswell, 1987).

Keikutsertaan perempuan dalam mencari nafkah akan membawa dampak positif yaitu adanya peningkatan terhadap struktur sosial dan keluarga. Pembagian kerja antar sesama anggota keluarga laki-laki dan perempuan dalam keluarga inti menunjukkan adanya diferensiasi gender yang merupakan suatu persyaratan untuk kelangsungan keluarga inti (Puspitasari, 2013).

Dengan demikian persoalan di dalam suatu rumah tangga dapat semakin besar dan semakin kompleks, dan berbagai persoalan tersebut dapat di atasi secara bersama-sama oleh semua anggota keluarga, dan semua anggota keluarga dapat berkontribusi dengan kemampuannya. Demikian halnya dengan seorang ibu dan anggota perempuan di dalam rumah tangga, dan semua anggota keluarga dapat berkontribusi yang cukup besar dalam menjamin kelangsungan hidupnya, terutama kontribusi secara ekonomi (Farida, 2011). Namun dalam sebagian masyarakat, peran serta perempuan di dalam kontribusi ekonominya terkadang diremehkan dan dianggap hanya sebagai pendapatan sampingan. Image bahwa laki-laki pencari nafkah di dalam rumah tangga begitu melekat di dalam kehidupan masyarakat. Akibatnya perempuan bekerja hanya sebagai tambahan dari hasil laki-laki mencari nafkah.

Dengan demikian perempuan dalam keluarga memiliki kedudukan antara lain sebagai anak, teman hidup, istri, ibu dalam arti tidak ada diskriminasi antara anggota keluarga. Perempuan sebagai ibu berhak

menentukan dan ikut dalam melakukan kekuasaan sebagai keselamatan dan kebahagiaan baik dalam material maupun non material seluruh anggota keluarga. Menurut pengamatan di Desa Bantarbarang, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga menunjukkan bahwa mayoritas perempuan bekerja di sektor industri sebagai karyawan pabrik untuk memenuhi perekonomian keluarga disamping pendapatan pokok suami atau orang tua. Sehingga banyak perempuan yang bekerja sebagai karyawan pabrik rambut yang ada di Kota Purbalingga maupun cabang – cabang kecil yang ada di perdesaan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga keluarganya. Perkembangan masyarakat menunjukkan bahwa perempuan berperan bukan hanya sebagai ibu rumah tangga saja tetapi mereka turut serta dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Sektor industri merupakan salah satu pilihan dari sebagian masyarakat terutama kalangan perempuan untuk bekerja sebagai karyawan di pabrik. Keberadaan suatu industri dapat meningkatkan suatu pertumbuhan ekonomi, disebabkan dapat membuka peluang pekerja yang seluas-luasnya terutama bagi kaum perempuan yang dapat dengan mudah diterima bekerja di pabrik – pabrik dibandingkan dengan kaum laki-laki. Adanya industri ini telah memeberikan dampak positif terhadap perdesaan Farida (2011). Dampak yang jelas terlihat adalah beralihnya mata pencaharian penduduk setempat di bidang industri.

Desa Bantarbarang merupakan salah satu bukti nyata mengenai adanya keikutsertaan dari berbagai istri dalam mencari nafkah untuk meningkatkan perekonomian rumah tangga melalui industri rambut palsu. *Home Industry* ini bekerja sama dengan PT Sung Chang Indonesia di Purbalingga. Sebagai perusahaan investasi asing PT Sung Chang Indonesia (Sung Chang Tress Corp) telah beroperasi sejak tahun 1996 dan memliki izin usaha industri dari Kementrian Negara Investasi atau kepada BKPM selama 30 tahun. Di Purbalingga tersendiri sudah menyebar luas mitra – mitra kecil di setiap desa khususnya Desa Bantarbarang, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga (Profil PT Sung Chang 2018).

PT Sung Chang sendiri memilih membuka mitra di desa Bantarbarang sebab di desa tersebut menurut profil dari kabupaten purbalingga merupakan desa dengan potensi desa kecil tetapi memiliki penduduk yang sangat banyak berjumlah 4.326 (51,81%) laki – laki dan 4.023 (48,19%) perempuan (Data Agregat purbalingga, 2019).

Desa Bantarbarang sendiri memiliki sekitar 92 % penduduk yang berusia produktif dan 86 % penduduk berusia muda (Profil Desa Bantarbarang, 2010).

Karena desa tersebut merupakan desa yang padat penduduk dan kurang akan kesejahteraannya serta tergolong dalam kategori desa yang kurang akan perekonomiannya serta kurangnya lapangan pekerjaan di desa tersebut maka tujuan di dirikanya *home industry* ini adalah untuk membantu kaum perempuan khususnya ibu rumah tangga untuk membantu mencukupi kebutuhan keluarga (Rahmaharanti, 2017).

Di Desa Bantarbarang terdapat ibu rumah tangga yang memutuskan bekerja untuk menambah penghasilan bagi keluarganya yaitu dengan bekerja pada *home industry* rambut palsu ini terdiri atas 200 perempuan. Jumlah anggota yang harus ditanggung dalam keluarga membuat kebutuhan keluarga menjadi meningkat, tidak semua kebutuhan bisa terpenuhi dari penghasilan suami, hal ini membuat istri berfikir untuk ikut serta bekerja untuk mencari nafkah. Hal semacam ini banyak terjadi di kalangan masyarakat Desa Bantarbarang khususnya ibu rumah tangga yang bekerja pada *home industry* rambut palsu. Dengan adanya *home industry* rambut palsu ini dapat membantu ibu rumah tangga yang tinggal disekitar wilayah tersebut untuk bekerja dengan tujuan untuk pemenuhan kebutuhan keluarganya.

Pekerjaan suami dari sebagian ibu rumah tangga pengrajin rambut palsu Desa Bantarbarang adalah sebagai buruh. Penghasilan yang di dapat oleh suami rata – rata sebesar Rp. 3.195.000,00,- per bulan dikatakan kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan, pekerjaan yang tidak menentu membuat penghasilan para suami menjadi tergolong rendah.

Sebelum bekerja pada home industry rambut palsu, ibu rumah tangga tidak memiliki penghasilan. Namun setelah bekerja mereka memiliki penghasilan, hasil yang diperoleh dapat meningkatkan perekonomian keluarga dengan pendapatan setiap bulanya rata – rata Rp. 500.000,00,- sampai Rp. 1.000.000,00,- lebih.

Di dalam kehidupan keluarga, suami dan istri memiliki peranan dalam pembinaan kesejahteraan bersama, secara fisik, materi, maupun spiritual, juga dalam meningkatkan kedudukan keluarga dalam masyarakat untuk memperoleh penghasilan yang pada dasarnya di butuhkan untuk memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga. Dengan begitu banyak kaum perempuan yang memilih bekerja pada sektor industri, yang mana mayoritas karyawan adalah kaum perempuan. Terdapat beberapa faktor pendorong keterlibatan perempuan dalam sektor industri yaitu dikarenakan tekanan ekonomi atau kebutuhan ekonomi keluarga yang semakin tidak terjangkau, suami tidak bekerja, menjadi anak pertama sebagai tulang punggung keluarga, dan menjadi seorang istri yang ingin menambah pendapatan suami. Selain itu, rata-rata perempuan yang bekerja di sektor industri merupakan golongan ekonomi menengah kebawah yang tingkat pendidikan dan keahliannya masih rendah (Rahmaharanti, 2017).

Kemajuan zaman seiring dengan kemajuan informasi dan tingkat kemampuan intelektual manusia. Peran perempuan dalam kehidupan terus berubah untuk menjawab tantangan zaman, tak terkecuali mengenai peranan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Biasanya tanggung jawab mencari nafkah adalah kaum laki – laki atau suami. Namun sekarang kaum perempuan banyak yang berperan aktif untuk menunjang perekonomian keluarga. Kebutuhan ekonomi dalam keluarga dapat tercukupi dan mendapatkan kesejahteraan.

Berdasarkan aspek ekonomi, suatu keluarga dapat mengelola suatu kegiatan ekonomi keluarga, pembagian kerja dan fungsi, yang menghasilkan pendapatan, jenis produksi dan jasa yang dihasilkan tujuan terbentuknya keluarga adalah untuk mewujudkan kesejahteraan baik fisik, sosial, ekonomi,

psikologis atau mental dan spiritual. Kesejahteraan keluarga akan tercapai dengan maksimal apabila kerja sama kemitraan antara suami dan istri dalam keluarga tercipta optimal. Secara tradisional peran gender seorang istri adalah di sekitar domestik yaitu sebagai ibu rumah tangga dengan tugas mengurus rumah dan mengasuh anak, sedangkan suami berperan sebagai kepala rumah tangga dengan tugas mencari nafkah. Namun pada kenyataannya saat ini sudah banyak istri yang bekerja di sektor pabrik yang menghasilkan uang untuk menambah penghasilan keluarga. Hal ini dilakukan untuk menghadapi tekanan ekonomi dan kebutuhan rumah tangga.

Fenomena yang terjadi di masyarakat adalah semakin banyaknya perempuan membantu suami mencari nafkah tambahan penghasilan, selain karena di dorong oleh kebutuhan ekonomi keluarga, perempuan semakin dapat mengekspetasikan dirinya di tengah-tengah keluarga dan masyarakat. Keadaan keluarga memengaruhi kecenderungan perempuan untuk berpartisipasi diluar rumah, agar dapat membantu menunjang perekonomian keluarga. Motivasi untuk bekerja dengan mendapatkan penghasilan khususnya untuk seorang perempuan dari golongan menengah yang tidak lagi hanya untuk memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga, melainkan juga menggunakan keterampilan dan pengetahuan yang telah mereka peroleh serta untuk mengembangkan dan mengaktualisasikan diri.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian kepada perempuan yang bekerja sebagai karyawan pabrik di Desa Bantarbarang, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga, dengan mengambil judul “ **ANALISIS PENGARUH *HOME INDUSTRY* RAMBUT PALSU TERHADAP PEREKONOMIAN RUMAH TANGGA (Studi Kasus *Home Industry* Rambut Palsu di Desa Bantarbarang, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga)**”. Alasan memilih judul tersebut karena peneliti tertarik ingin mengetahui seberapa besar pengaruh pendapatan perempuan bekerja di sektor industri dalam memenuhi atau mencukupi perekonomian keluarga di masa kini.

B. Definisi Oprasional

1. Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai usaha atau kegiatan yang produktif, sedangkan dalam kamus manajemen pendapatan merupakan uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, komisi, ongkos, dan laba (Marbun, 2003).

Menurut Arfida, pendapatan adalah upah tenaga kerja yang hasilnya dikalikan dengan jumlah jam kerja, sehingga pendapatan tergantung pada banyaknya tingkat upah dan jam kerjanya. Sedangkan upah dimaknai sebagai harga dari tenaga kerja persatuan waktu (Arfida, 2003).

2. Tenaga Kerja Wanita

Perempuan atau wanita adalah air mata kehidupan, sumber kasih sayang, dan kelembutan, tiang dari rahasia kesuksesan dari seorang pria dalam kehidupan. Wanita dapat membangkitkan keberanian dan semangatnya, menanamkan rasa cinta dan gairah kepada pekerjaan, melahirkan sifat sabar dan tabah, melenyapkan rasa lelah dan letih, membuat tabiatnya lembut, serta perasaannya halus (Utami, 2019).

Perempuan bekerja adalah perempuan yang selain kodratnya adalah melahirkan dan mengurus rumah tangga, mereka juga melakukan kegiatan di dalam rumah atau diluar rumah untuk bekerja. Baik pekerjaan yang dilakukan kepada orang lain yang kemudian mendapat upah atau gaji ataupun pekerjaan yang dilakukan oleh sendiri atau wiraswasta.

3. Perekonomian Rumah Tangga

Rumah tangga merupakan organisasi terkecil dalam masyarakat yang terbentuk karena adanya perkawinan. Jadi yang di maksud dengan rumah tangga adalah laki – laki dan perempuan yang terkait dalam ijab qobul untuk menjalankan hidup bersama dan membangun keluarga yang sejahtera dan harmonis. Maka perekonomian rumah tangga adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberadaan suatu keluarga yang dilihat

dari terpenuhinya kebutuhan rumah tangga dalam kehidupan sehari – hari (Nurhandayani, 2019).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang disampaikan pada latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh *home industry* rambut palsu bagi perekonomian rumah tangga, studi kasus pada *home industry* rambut palsu di Desa Bantarbarang, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga.

D. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui tingkat perekonomian rumah tangga setelah adanya *home industry* rambut palsu.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Sebagai salah satu syarat bagi peneliti untuk menyelesaikan studi S1 pada fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, jurusan Ekonomi Syariah.
- 2) Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang dampak program desa dalam peningkatan ekonomi masyarakat.
- 3) Dalam aspek sosial penelitian ini berperan sebagai salah satu bahan yang dapat dijadikan jawaban atas perkembangan ekonomi di Desa Bantarbarang.
- 4) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan tambahan ilmu pengetahuan khususnya kesejahteraan sosial wanita.
- 5) Dapat dijadikan sebagai pengetahuan pada penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Secara Praktis

- 1) Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan pengetahuan tentang kesejahteraan keluarga tenaga kerja ibu rumah tangga dalam membantu perekonomian para suami untuk keluarga.

Memberikan pengalaman nyata mengetahui secara langsung situasi dan kondisi yang nantinya berguna bagi kemajuan perekonomian para rumah tangga dan bagi para peneliti.

2) Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan oleh pemerintah setempat dalam memberikan persyaratan penanaman modal asing untuk menginspirasi dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan terutama dalam kesejahteraan tenaga kerja perempuan dan jaminan sosial tenaga kerja.

3) Bagi Industri Rambut Palsu

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kesejahteraan tenaga kerja perempuan dan menerima hak jaminan kesehatan yang wajib diterima oleh tenaga kerja perempuan dalam jangka panjang. Sehingga dengan adanya kesejahteraan tenaga kerja perusahaan atau industri dan kesejahteraan keluarga mampu meningkatkan produktifitas kerja.

4) Bagi Tenaga Kerja

Hasil penelitian ini mampu memberikan pengetahuan tentang kesejahteraan tenaga kerja dan jaminan sosial tenaga kerja yang diterima oleh tenaga kerja. Dan hasil penelitian ini mampu memberikan peluang kerja bagi para perempuan termasuk ibu rumah tangga yang kebutuhan ekonominya sudah semakin tinggi dari tahun ke tahun karena biaya hidup dari tahun ke tahun semakin meningkat, sehingga para istri atau ibu rumah tangga dapat membantu para suami dalam perekonomian keluarga.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Definisi Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai usaha atau kegiatan yang produktif, sedangkan dalam kamus manajemen pendapatan merupakan uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, komisi, ongkos, dan laba (Marbun, 2003).

Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan pendapatan adalah keseluruhan penghasilan yang diterima baik dari sektor formal maupun sektor informal yang dihitung dalam jangka waktu tertentu. Dalam mengukur pendapatan masyarakatnya, Badan Pusat Statistik melakukan perhitungan dengan menggunakan pengeluaran atau konsumsi masyarakat. Hal ini di dasarkan oleh paradigma bahwa apabila pendapatan mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh berbagai kebutuhan yang semakin banyak sehingga pengeluaranpun otomatis ikut tinggi (Sudrajat, 2014).

Menurut Veithzal Rival pendapatan adalah balas jasa dalam bentuk uang yang diterima karyawan sebagai hasil dari statusnya sebagai karyawan yang telah memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan perusahaan atau dapat dikatakan sebagai bayaran tetap yang diterima seseorang karena kedudukannya dalam suatu perusahaan. Veithzal Rival mengungkapkan bahwa perbedaan antara upah dan pendapatan yaitu upah sebagai imbalan finansial langsung yang dibayarkan kepada karyawan berdasarkan jam kerja, jumlah barang yang dihasilkan, atau banyaknya pelayanan yang diberikan. Sedangkan pendapatan merupakan pembayaran yang sudah pasti dan relatif tetap (Rivai, 2005).

Menurut Arfida, pendapatan adalah upah tenaga kerja yang hasilnya dikalikan dengan jumlah jam kerja, sehingga pendapatan tergantung pada banyaknya tingkat upah dan jam kerjanya. Sedangkan

upah dimaknai sebagai harga dari tenaga kerja persatuan waktu (Afrida, 2003).

Pendapatan adalah hasil berupa uang atau hasil materi lainnya yang dicapai dari pengguna kekayaan atau jasa – jasa manusia. Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi perbedaan tingkat pendapatan yang diterima menurut (Winardi, 2005) antara lain yaitu tingkat pendidikan, pengalaman kerja, keahlian yang dimiliki, sektor usaha serta jenis usaha dan lokasi. Pendapatan dibedakan menjadi:

- a. Pendapatan Asli, ialah pendapatan yang diterima oleh setiap orang yang langsung ikut serta atau terjun dalam produksi barang.
- b. Pendapatan turunan (sekunder), ialah pendapatan dari golongan penduduk lain yang tidak langsung ikut serta dalam produksi barang seperti ahli huku, dokter, dan pegawai negeri.

Sedangkan pendapatan menurut bentuknya dapat dibedakan menjadi:

- a. Pendapatan berupa uang, ialah segala penghasilan yang sifatnya reguler dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa, sumber utamanya berupa gaji, upah, bangunan, pendapatan bersih dari usaha sendiri dan pendapatan dari penjualan seperti hasil sewa, jaminan sosial, premi asuransi.
- b. Pendapatan bukan berupa uang, ialah segala penghasilan yang sifatnya reguler dan biasanya tidak berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang.

Gilarso, mengemukakan bahwa penghasilan keluarga tau pendapatan keluarga merupakan segala bentuk balas karya yang diperoleh sebagai imbalan atau balas jasa atas sumbangan seseorang terhadap proses produksi. Sedangkan menurut Plato, keluarga merupakan unit sosial pertama dari perkembangan masyarakat menuju negara kota. Konkritnya penghasilan keluarga bersumber pada:

- a. Usaha sendiri
- b. Bekerja pada orang lain
- c. Hasil dari milik

Penghasilan keluarga dapat diterima dalam bentuk uang, dapat juga dalam bentuk barang atau balas jasa lainnya. Pendapatan keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan yang didapatkan dari karyawan perempuan yang bekerja sebagai karyawan pabrik rambut palsu (Cahyantika, 2019).

Pendapatan rumah tangga muslim, pendapatan yang satu ini berbeda dengan pendapatan rumah tangga yang lain, sesuai dengan kegiatan perekonomian atau pekerjaan kepala rumah tangga. Akan tetapi, pendapatan setiap rumah tangga tidak lepas dari hal – hal berikut seperti :

- a. Pendapatan pokok, pendapatan pokok dapat berbentuk pendapatan persemester atau semisemester bergantung pada mata pencaharian pokok kepala rumah tangga. Jika kepala rumah tangga itu seorang pegawai atau karyawan, pendapatan pokoknya berupa upah atau gaji yang diterima setiap pekan atau setiap bulan.
- b. Pendapatan tambahan, pendapatan tambahan adalah pendapatan rumah tangga yang dihasilkan anggota rumah tangga yang sifatnya tambahan, seperti bonus atau pemberian dana bantuan. Mungkin pendapatan seperti ini sulit di perkirakan dengan pasti untuk setiap bulanya.
- c. Pendapatan lain – lain, pendapatan ini dapat berupa bantuan atau hibah dari orang lain atau hasil perputaran harta. Bantuan istri kepada suaminya dalam masalah keuangan rumah tangga dianggap sebagai pendapatan lain – lain karena hal ini dapat membantu pembelanjaan rumah tangga. Meskipun demikian, pendapatan lain – lain ini sulit diperkirakan sebelumnya. Adalah keharusan bagi seorang istri selaku ibu rumah tangga untuk membantu suami dan anak – anaknya dalam memeperkirakan pendapatan – pendapatan itu agar seimbang dengan peneluaran (Syahatan, 1998: 103 – 104).

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan hasil yang didapat oleh seseorang sebagai balas jasa dari pekerjaan yang dilakukan dalam bentuk uang meliputi upah atau tunjangan – tunjangan yang diperoleh dari perusahaan.

Pemberian pendapatan dalam suatu perusahaan atau organisasi mempunyai tujuan baik internal maupun eksternal, tujuan pemberian pendapatan yang meliputi gaji serta tunjangan antara lain :

- a. Ikatan kerja sama, karyawan harus menegerjakan pekerjaannya dengan baik, adapun pemilik atau pengusaha wajib membayar gaji sesuai dengan perjanjian yang disepakati.
- b. Keputusan kerja, dengan pemberian gaji karyawan, maka karyawan dapat memenuhi kebutuhan – kebutuhan fisik, status sosial, dan egoistiknya sehingga memperoleh keputusan kerja dari jabatannya.
- c. Pengadaan efektif, pengadaan karyawan yang *equalified* untuk perusahaan akan lebih mudah jika program gaji atau pendapatan cukup besar.
- d. Motivasi, jika gaji yang diberikan cukup besar kepada karyawan, manager akan mudah memotivasi para karyawan.
- e. Disiplin, adanya program gaji yang cukup besar akan menjadikan disiplin karyawan semakin baik. Mereka akan menyadari serta menaati peraturan – peraturan yang berlaku.
- f. Stabilitas karyawan, dengan program gaji atas prinsip adil dan layak serta eksternal yang kompetitif maka stabilitas karyawan akan lebih terjamin (Rivai, 2015).

2. Pemberdayaan Perempuan bekerja

a. Tugas Wanita Menurut Islam

Tugas alami untuk pekerjaan wanita adalah mengurus rumah tangga, menjadi seorang istri, menjadi ibu dari anak – anaknya, serta menjadi pendidik, pengatur, dan pemelihara rumah tangga. Wanita adalah pemimpin rumah tangganya, dan dia akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya itu.

Mengatur rumah tangga sedemikian rupa sehingga dapat mewujudkan rasa kasih sayang bagi suami dan anak – anak. Yang dimaksud kemampuan mengatur disini adalah kemampuan istri dalam memeperkirakan pengeluaran rumah tangga secara rinci yang dalam

istilah perekonomian dinamakan rencana pengeluaran belanja. Selain itu, seorang istri harus dapat menyesuaikan neraca perkiraan dengan neraca pelaksanaan. Istri yang bijaksana mampu menyeimbangkan antara pendapatan dan pengeluaran serta antara tuntutan rumah tangga dan tuntutan sumi serta anak – anaknya, tanpa mengabaikan kebutuhan lain. Seorang istri harus mampu mengubah rumahnya menjadi apotek hidup dan warung hidup sehingga segala keperluan yang berhubungan dengan pengobatan dan rempah – rempah tidak harus dengan jalan membelinya. Hal itu tentu akan menghemat uang belanja (Syahatan, 1998 : 126).

Seorang istri yang baik harus menerima rezeki yang Allah berikan kepadanya dan dia tidak mengeluh ketika mendapatkan rezeki yang menurutnya tidak mencukupi (Syahatan, 1998: 126).

b. Pendapatan Wanita Karir dan Kemajuannya Menurut Islam

Para pendukung wanita karir berpendapat bahwa wanita karir itu akan menghasilkan pendapatan material yang banyak, di antaranya:

- 1) Menghasilkan pendapatan materi bagi rumah tangga. Ini merupakan tambahan masukan bagi rumah tangga dan selanjutnya merupakan pendapatan bagi negara.
- 2) Dapat mendatangkan pekerja wanita dari luar negeri.
- 3) Menurutny upah karena bertambahnya harta (Syahatan, 1998: 164).

Ada beberapa komentar terhadap ketiga pendapatan material yang dihasilkan wanita karir diatas, yaitu :

- 1) Tidak diingkari bahwa hal itu akan menjadi sumber pendapatan bagi rumah tangga dan secara tidak langsung akan menjadi pendapatan pula bagi negara yang berasal dari tabungan nasional. Apa lagi kecenderungan wanita untuk menabung itu lebih tinggi dari pada laki – laki. Alasan – alasan ini dapat diterima jika pendapatan tambahan itu mencukupi kebutuhan rumah tangga. Akan tetapi, terkadang pendapatan itu tidak mencukupi kebutuhan

rumah tanggakarena banyaknya pengeluaran berkaitan dengan peran istri sebagai wanita karir. Dengan demikian, wanita karir itu tidak mempunyai manfaat perekonomian seperti yang disebutkan diatas (Syahatan, 1998 : 165).

- 2) Dapat mendatangkan wanita pekerja kasar dari luar negeri merupakan hal yang tidak dapat diterima, karena hal itu tidak akan terjadi pada islam yang selalu mengajarkan bahwa pada dasarnya kebebasan bekerja itu berlaku pada negara – negara Islam. Kita tidak dapat berbuat semena – mena terhadap wanita muslimah yang ada di Arab, misalnya, yang kemudian didatangkan ke Mesir, Surish, atau Sudah sebagai tenaga kerja wanita menggantikan posisi wanita karir. Terkadang pkerjaan yang di kerjakan tenaga kerja wanita asing itu tidak sesuai dengan fitrah kewanitaanya. Telah dikatakan bahwa bidang – bidang pekerjaan yang boleh dikerjakan wanita menurut islam diantaranya adalah menjadi dokter, guru, perawat, dan atau pembimbing sosial (Syahatan, 1998: 165).
- 3) Adapun pendapat bahwa wanita karir merupakan penyebab turunya upah buruh karena melimpahnya tenaga kerja adalah pendapat yang tidak mendasar. Kondisi seperti ini tidak akan berlaku di negara – negara islam karena sebab berikut :
 - a) Pembatasan upah buruh ditentukan oleh negara. Pemerintah suatu negara telah menetapkan upah minimum bagi suatu pekerjaan.
 - b) Setiap negara, baik negara maju atau bukan, memiliki pengnggur dengan segala macam bentuknya. Jika kaum wanita bekerja tanpa kebutuhan mendesak sesuai dengan syara’, justru akan menambah jumlah para penganggur, sebab pekerjaan yang seharusnya dikerjakan oleh para penganggur itu dikerjakan para wanita (Syahatan, 1998 : 166).

Berdasarkan hal diatas, dapat dikatakan bahwa manfaat adanya wanita karir bagi perekonomian itu hanya berupa pendapatan material yang akan menjadi tambahan masukan bagi rumah tangga dan menjadi devisa negara. Keberadaan manfaat itu akan diakui islam jika wanita karir itu bekerja karena tuntutan – tuntutan syara’ serta mengikuti aturan – aturan yang di tetapkan islam (Syahatan, 1998: 166).

c. Pemberdayaan Perempuan

Pada hakekatnya perempuan adalah sumber dari insansi yang memiliki potensi yang dapat di dayagunakan dalam berbagai bidang dalam sektor pembangunan nasional. Pemberdayaan perempuan sangatlah penting dimasa sekarang ini, pentingnya masalah pemberdayaan perempuan tersebut disebabkan pada kenyataan masih banyak yang belum dapat berdaya karena berbagai faktor penyebab yang melatar belakanginya (Kantor Menteri Peranan Perempuan, 1999).

Faktor-faktor tersebut ada yang bersifat eksternal seperti sosial budaya, kebijakan pemerintah, perundang-undangan dan peraturan pelaksanaanya yang berlaku, faktor geografis, dan kecenderungan-kecenderungan global seperti politik, ekonomi, teknologi komunikasi, dan lain-lain serta faktor yang bersifat internal seperti presepsi dan konsep diri perempuan, motivasi, stres kerja, aspirasi pekerjaan, dan karakteristik-karakteristik individu lainnya. Berhubung begitu pentingnya masalah pemberdayaan perempuan ini, maka dalam pembangunan peranan perempuan yang diselenggarakan kantor Menteri Negara peranan perempuan pada tahun 1999 menempatkan pemberdayaan perempuan sebagai salah satu dari lima agenda pokok. (Kantor Menteri Peranan Perempuan, 1999).

Saat ini fenomena perempuan bekerja bukan lagi barang aneh dan bahkan sudah dikatakan bukan merupakan tuntunan bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam dunia kerja, yang dapat menaikkan harkat perempuan, yang sebelumnya hanya dianggap

sebagai pengurus anak, suami dan rumah tangga semata-mata. Bahkan sebelumnya banyak gagasan tentang perempuan sebagai omongan yang acuh tak acuh pad lingkungan, bodoh dan kurang memiliki kemampuan yang akhirnya merendahkan martabat perempuan (Wolfman, 1989).

Pendapat seperti ini biasanya juga tidak berasal dari belenggu nilai-nilai tradisional yang menjadi tekanan sosial yang mengakar dari pendapat kuno para bangsawan, bahwa perempuan harus selalu ingat akan masak, macak dan manak (memasak, bersolek dan melahirkan anak) sebagai tugas utamanya. Sekarang perempuan dituntut aktif secara ekonomi, meskipun disisi lain ada juga tuntutan agar perempuan yang berkeluarga dapat menghasilkan uang tanpa mengganggu fungsinya sebagai istri dan ibu rumah tangga. (Mustanir 2014:2-4)

3. Pendapatan perempuan bekerja

Pendapatan perempuan bekerja merupakan penggalan dari tiga kata yang dirangkai menjadi satu pengertian dan memiliki arti khusus. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendapatan merupakan hasil usaha atau kegiatan yang produktif, pekerja mempunyai arti orang yang bekerja atau menerima upah dari hasil kerjanya, dan perempuan adalah orang atau manusia yang mempunyai puki, dapat menstruasi, hamil, melahirkan dan menyusui. (KBBI, 2020).

Menurut Nova Yohana pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan keluarga. Sesuai dengan Eliana dan Retina yang mengemukakan bahawa perempuan yang bekerja dari golongan rendah bekerja untuk mendapatkan tambahan penghasilan atau pendapatan dalam keluarga atau rumah tangga, sedangkan perempuan yang berasal dari golongan yang lebih tinggi bekerja supaya dapat mengembangkan diri. Dengan lama pendidikan yang ditempuh oleh seorang perempuan, dan jumlah jam kerja yang semakin lama maka akan di peroleh pendapatan yang lebih banyak sehingga dalam hal ini semakin tinggi

jumlah pendapatan seorang perempuan maka akan semakin tinggi pula pendapatan keluarga. (Yohana, 2014).

Jilly B.C. Sinadia mengungkapkan bahwa pendapatan bekerja perempuan merupakan pendapatan yang diterima secara langsung oleh seorang perempuan setelah bekerja, pendapatan tersebut merupakan pendapatan bersih yang telah dikurangi dengan biaya – biaya yang dikeluarkan selama bekerja. (Sinadia, 2017).

Menurut susanto menyatakan bahwa keterlibatan seorang perempuan dalam kegiatan ekonomi dapat menentukan besar kecilnya pendapatan keluarga, karena motifasi kerja bagi wanita indonesia seperti wanita perdesaan bukanlah sekedar mengisi waktu luang tetapi bersungguh – sungguh untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga atau keluarga (Sumarsono, 2009).

Perempuan yang bekerja dalam sektor publik atau menghasilkan pendapatan materi bagi sebuah keluarga. Hal tersebut merupakan tambahan pendapatan bagi keluarga dan selanjutnya merupakan pendapatan bagi negara, kecenderungan perempuan untuk menabung lebih tinggi dari pada laki – laki. Sehingga pendapatan yang dihasilkan perempuan juga dapat mencukupi perekonomian keluarga (Syahbatah, 1998).

Konsep tingkat pendapatan pekerja perempuan dapat di bedakan sebagai berikut : (Sumarsono, 2009).

- 1) Peran erempuan sebagai penunjang ekonomi sangat penting dengan bertambahnya kemiskinan keluarga.
- 2) Sumbangan pendapatan pekerja perempuan pada anggaran rumah tangga dapat dikatakan semakin miskin keluarga maka semakin tinggi presentase sumbanganya.

Kedua konsep diatas menjelaskan bahwa perempuan dalam menghasilkan pendapatan akan semakin tampak apabila tingkat ekonomi keluarga semakin rendah (Sumarsono, 2009).

B. Sektor Industri

1. Definisi *Home Industry*

Home industry adalah suatu unit usaha atau perusahaan dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industri tertentu. Industri rumah tangga merupakan usaha yang tidak berbentuk badan hukum dan dilaksanakan oleh seseorang atau beberapa orang anggota orang rumah tangga yang mempunyai teaga kerja sebanyak empat atau kurang, dengan kegiatan mengubah bahan dasar menjadi barang jadi atau setengah jadi atau dari yang kurang nilainya menjadi yang lebih tinggi nilainya dengan tujuan untuk dijual atau ditukar dengan barang lain dan ada satu orang anggota keluarga yang menanggung resiko.(Abrianto 2012). Namun pada *home industry* rambut palsu ini mereka memproduksi rambut palsu dari bahan menjadi barang setengah jadi lalu di setorkan kepusat untuk diolah kembali menjadi barang jadi. (Sasmitasen, 2020: 128-129)

Dalam UU No. 9 Tahun 1995 yang digunakan oleh Departemen Koperasi menetapkan kriteria usaha kecil sebagai usaha yang memiliki kekayaan bersih maksimum Rp 200 juta diluar tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 1 Milyar. Tentang usaha kecil lebih lanjut UU No. 9 di dalamnya juga menjelaskan tentang pengertian” industri kecil “ adalah industri yang memiliki kekayaan bersih maksimal Rp 200 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Hasil penjualan tahunan kurang lebih Rp 4 Milyar. Usaha sendiri, bukan anak perusahaan dari bentuk usaha perseorangan. Usaha kecil merupakan usaha formal oleh individu seperti rumah tangga, pedagang kecil, kaki lima maupun asongan. (Sasmitasen, 2020:129).

Hadi dan Arsyad (1987) mengemukakan perkembangan industri kecil di perdesaan mempunyai perenan yang sangat penting yaitu :

- a. Letaknya di daerah pedesaan, maka diharapkan tidak menambah migrasi ke kota atau mengurangi urbanisasi.
- b. Sifatnya pada tenaga kerja yang menampung pengangguran dan meningkatkan pendapatan atau kesejahteraan keluarga.

- c. Masih dimungkinkan bagi tenaga kerja industri kerajinan untuk bekerja di sektor pertanian sebagai petani maupun buruh tani untuk waktu luang karena tempatnya yang sangat dekat.
- d. Penggunaan teknologi yang sederhana yang mudah di pelajari serta dilakukan.

Industri dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang ataupun perusahaan. Industri kecil merupakan usaha produk barang dan ataupun perusahaan kecil. Dikatakan sebagai industri kecil karena industri ini di pusatkan dirumah.

Keberadaan *home industry* tentunya akan memberikan pengaruh dan membawa sesuatu perubahan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, baik yang berskala besar, sedang, maupun kecil. Perubahan tersebut bersifat holistik bagi kehidupan. Adanya suatu industri di sebuah daerah biasanya akan meningkatkan volume perdagangan, peningkatan, kegiatan pembangunan, peningkatan volume dan frekuensi lalu lintas uang dan barang-barang dari daerah tersebut, ataupun penambahan jumlah uang yang beredar.

2. Kriteria *Home Industry*

Perusahaan kecil tetap menerapkan cara – cara strategis seperti perusahaan besar. Sekalipun perusahaan kecil membutuhkan tindakan – tindakan strategis dalam oprasionalnya, namun hambatan yang dihadapi nyatanya sangat kompleks. Hal tersebut disebabkan karena trbatasnya kemampuan internal yang dimiliki. Oleh karena itu, pilihan – pilihan strategis dalam menjalankan usaha mendorong *home industry* untuk menilai peluang eksternal mereka dengan memanfaatkan kemampuan mereka yang unik dan menyesuaikan perusahaan ke arah yang diinginkan (Hoetoro, 2017).

Pada dasarnya industri merupakan kumpulan – kumpulan dari perusahaan yang relatif homogen. *Home industry* di sisi lain menunjuk kepada perusahaan – perusahaan yang tergolong sebagai *small and medium scale industryes* atau industri berskala kecil dan menengah.

Sebagian ahli mengusulkan *home industry* sebagai *home industry* rumah tangga (Hoetoro, 2017).

Home industry memeberikan kontribusi yang bagus bagi perekonomian nasional. Kontribusinya dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan menguatkan devisa melalui ekspor merupakan hal utamanya. *Home industry* juga turut berperan sangat penting sebagai produsen domestik yang menyediakan barang – barang substitusi impor bagi kelompok masyarakat yang memiliki penghasilan rendah dan industri pendukung dalam memproduksi komponen, peralatan dan cadangan bagi industri besar (Hoetoro, 2017).

Home industry bukanlah bayangan dari industri besar yang berskala kecil. Karakteristik *home industry* menjadi unik jika dibandingkan antar suatu daerah dengan daerah lainnya. Karakteristik tersebut yaitu :

- a. Jumlah perusahaan yang berpotensi di *home industry* sangatlah banyak, dan mempunyai area yang khusus sehingga mereka memaikan peran yang penting bagi ekonomi lokal.
- b. Bersifat padat karya, terutama di desa ketika mereka tidak tertampung di sekitar pertanian. Dengan demikian aktivitas di desa tumbuh seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan penyempitan sektor pertanian.
- c. Industri umumnya tidak hanya berlokasi di desa, seharusnya usaha tersebut berbasiskan pada kegiatan – kegiatan pertanian.
- d. Teknologi yang digunakan sesuai dengan profesi faktor dan kondisi lokasi lokal terkait dengan kesediaan bahan baku, modal, maupun tenaga kerja.
- e. *Home industry* yang tumbuh dengan cepat akan berfungsi sebagai wahana adanya industri besar.
- f. *Home industry* mampu menumbuhkan kewirausahaan bagi penduduk ketika sejumlah kapital diinvestasikan pada bidang – bidang usaha *home industry*. Terutama di desa, sekalipun kemiskinan barang kali

membeli penduduk, namun *home industry* dapat mendorong sedikit tabungan untuk dialokasikan pada kegiatan produktif.

- g. Pada umumnya, home industri memproduksi barang yang memang dtunjukkan untuk kalangan menengah keatas tetapi tidak terkecuali masyarakat berpendapatan rendah.
- h. *Home industry* bersifat fleksibel dan mudah menyesuaikan diri menghadapi kondisi pasar yang berubah (Hoetoro, 2017).

3. Fungsi *Home Industry*

Industri rumahan berperan dalam memperluas kesempatan kerja, memberikan berbagai layanan ekonomi kepada masyarakat, meningkatkan ekonomi lokal dan pendapatan keluarga, mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Suryana, 2006).

Fungsi home industry ada 2 yaitu :

- a. Penguatan perekonomian nasional melalui berbagai link koperasi seperti supplier, pemasok, produksi, penjualan dan pemasaran hasil produk industri besar. Perusahaan kecil ini berperan sebagai transformator antar sektor yang mempunyai kaitan kedepan maupun kebelakang.
- b. Peningkatan profitabilitas, terutama bila menggunakan sumber daya yang ada. UKM sangat fleksibel karena mampu menyerap sumber daya manusia dan talenta untuk menjadi wirausahawan yang tangguh.

4. Manfaat *Home Industry*

Industri rumahan dapat sangat bermanfaat bagi masyarakat, terutama pada kelompok rentan secara ekonomi, karena sebagian besar pelaku industri kecil termasuk dalam kelompok rentan secara ekonomi. Industri rumahan memiliki beberapa keunggulan, sebagai berikut :

- a. Menyediakan forum atau kesempatan kerja bagi mereka yang tidak dapat bekerja atau memenuhi syarat sebagai pengangguran.
- b. Dapat menambah maupun meningkatkan pendapatan atau penghasilan dalam suatu keluarga.

- c. Mampu memberikan bantuan barang – barang keperluan yang diproduksi bagi masyarakat setempat dan sekitarnya secara efisien dan lebih murah dibandingkan dengan hasil barang – barang dari industri/perusahaan besar.

Selain itu, industri rumahan menempati posisi penting dalam sektor ekonomi, berikut manfaat lain industri rumahan bagi perekonomian :

- a. Membuat atau menyediakan berbagai platform bisnis, tetapi pendapatannya relatif murah.
- b. Berperan dalam meningkatkan dan menggerakkan tabungan domestik.
- c. Memiliki posisi untuk melengkapi industri besar dan menengah.
- d. Mempromosikan kewirausahaan dalam negeri dan menghemat sumber daya pemerintah.
- e. Menggunakan teknologi padat karya atau mewarisi keturunan leluhur dalam upaya warisan yang perlu dikembangkan pada waktu yang berbeda untuk menciptakan lebih banyak kesempatan kerja dari pada yang ditawarkan perusahaan besar (Riadi, 2019).

C. Ekonomi Rumah Tangga

1. Definisi Ekonomi Rumah Tangga

Ekonomi adalah sebuah bidang pengkajian tentang bagaimana pengurusan sumber daya baik itu individu maupun kelompok untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Kata ekonomi berasal dari bahasa Yunani, oikos yang berarti rumah tangga dan nomos yang berarti aturan. Adapun ilmu ekonomi merupakan suatu telaah mengenai individu dan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya dengan menggunakan sumber daya yang terbatas sebagai konsekuensi adanya kelangkaan (Padil, 2007).

Terdapat dua ilmu ekonomi, yaitu ilmu ekonomi mikro dan ilmu ekonomi makro. Ekonomi mikro adalah cabang ilmu ekonomi yang mengkaji aktivitas ilmu perekonomian yang bersifat bagian kecil, yang memusatkan pendapatannya terbatas terhadap berbagai macam barang dan jasa yang dibutuhkan, untuk memperoleh kepuasan maksimum (Padil, 2007). Teori ekonomi mikro dapat diartikan sebagai suatu bidang studi

dalam ilmu ekonomi yang menganalisis mengenai bagian – bagian kecil dari keseluruhan kegiatan perekonomian. Isu pokok yang dianalisis dalam teori ekonomi mikro adalah bagaimana menggunakan faktor – faktor produksi yang tersedia secara efisien agar kemakmuran masyarakat dapat dimaksimalkan. Analisis ini dibuat berdasarkan pada pemikiran bahwa keinginan dan kebutuhan manusia tidak terbatas, sedang kemampuan faktor – faktor produksi dalam menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan itu adalah terbatas (Mubarok, 2019 :14-15).

Permintaan adalah kegiatan konsumen membeli suatu barang pada berbagai tingkat harga selama periode waktu tertentu dan tempat tertentu. Konsumsi adalah kegiatan yang dilakukan dalam dua waktu, yaitu masa sekarang (periode pertama) dan masa yang akan datang (periode kedua). Dalam ekonomi konvensional pendapatan adalah penjumlahan dan tabungan atau secara sistematis ditulis sebagai berikut : $Y = C + S$. Dimana $Y =$ Pendapatan, $C =$ Konsumsi, dan $S =$ Tabungan (Fadhilah, 2020).

Pendapatan adalah upah dan gaji yang bisa disebut dalam istilah asing wages and salaries merupakan pendapatan yang di peroleh rumah tangga keluarga sebagai imbalan terhadap penggunaan jasa sumber tenaga kerja yang mereka gunakan dalam pembentukan produk nasional (Soediyono,1984).

Pendapatan adalah sama dengan pengeluaran. Pendapatan yang dicapai oleh jangka waktu tertentu senantiasa sama dengan pengeluaran jangka waktu tersebut. pendapatan senantiasa sama dengan pengeluaran karena kedua istilah ini menunjukkan hal yang sama hanya di pandang dari sudut pandang lain (Winardi,1975).

Makin tinggi pendapatan perseorangan akan semakin sedikit anggota masyarakat yang memilikinya, yang terbanyak menempati ruang pendapatan yang rendah. Besarnya pendapatan perseorangan akan

tergantung pada besarnya bantuan produktif dari orang atau faktor yang bersangkutan dalam faktor produksi (Kaslan, 1962).

Perbedaan dalam tingkat pendapatan adalah disebabkan oleh adanya perbedaan dalam bakat, kepribadian, pendidikan, latihan dan pengalaman. Ketidaksamaan dalam pendapatan yang disebabkan oleh perbedaan hal – hal ini biasanya dikurangi melalui tindakan – tindakan pemerintah yang melalui bantuan pendidikan seperti beasiswa dan pemberian bantuan kesehatan. Tindakan – tindakan pemerintah ini cenderung menyamakan pendapatan riil. Pendapatan uang adalah upah yang diterima dalam bentuk rupiah dan sen. Pendapatan riil adalah upah yang diterima dalam bentuk barang/jasa, yaitu dalam bentuk apa dan beberapa banyak yang dapat dibeli dengan pendapatan uang itu. Yang termasuk pendapatan riil adalah keuntungan – keuntungan tertentu seperti jaminan pekerjaan, harapan untuk memperoleh pendapatan tambahan, bantuan pengangkutan, makan, harga diri yang dikaitkan dengan pekerjaan, perumahan, pengobatan dan fasilitas lainnya (Sofyan, 1986). Besarnya pendapatan perseorangan akan tergantung pada besarnya bantuan produktif dari orang atau faktor yang bersangkutan dalam proses produksi (Kaslan, 1962).

Konsumsi merupakan salah satu komponen pendapatan Nasional. Fungsi konsumsi adalah sebuah fungsi yang menghubungkan laju pengeluaran konsumsi dengan tingkat produksi Nasional atau pendapatan Nasional. Diduga bahwa dengan bertambahnya pendapatan nasional maka akan bertambah pula jumlah konsumsi (Partadiredja, 1985). Pengeluaran untuk konsumsi tergantung dari pendapatan tetapi kita juga harus mengetahui bahwa pendapatan sebaliknya juga tergantung pada pengeluaran (Sudarsono, 1991).

Pengeluaran konsumsi rumah tangga merupakan komponen tunggal terbesar dari pengeluaran keseluruhan aktual, tetapi ada yang menentukan jumlah yang ingin dibelanjakan oleh rumah tangga untuk membeli barang dan jasa untuk konsumsinya dan beberapa banyak yang ingin mereka

tabung, salah satu faktor yang paling menentukan adalah pendapatan sisa rumah tangga. Dengan meningkatnya pendapatan sisa, rumah tangga mempunyai lebih banyak uang untuk dibelanjakan sebagai konsumsi (Lipsey dan Steiner, 1991).

Tabungan merupakan unsur penting proses pertumbuhan dan perkembangan ekonomi. Tabungan memungkinkan terjadinya penanaman modal. Penanaman modal memperbesar kapasitas produksi perekonomian. Tabungan menyediakan sumber yang membuka peluang berlangsungnya penanaman modal (Sicat dan arndt, 1991).

Tabungan keluarga ditiap rumah tidak diketahui besarnya karena tidak di catat. Tabungan keluarga sifatnya statis dan tidak berbunga. Tabungan yang demikian adalah hoordoing, kalo tabungan itu digunakan misalnya dibelikan barang baru terjadilah dishoording (Chaniago dan Mudjihardjo, 1982).

Keluarga adalah organisasi sosial yang terpenting dalam kelompok sosial. Keluarga merupakan lembaga yang pertama dan utama dalam mengembangkan dan mengasuh atau membimbing anak untuk kelangsungan hidupnya. Dalam sebuah keluarga, wanita tidak hanya sebagai istri maupun teman hidup bagi suaminya. Tetapi wanita bersama suami sebagai pengatur rumah tangga, pendidik bagi anak – anak dan juga makhluk sosial yang berpartisipasi aktif dalam lingkungan sosial (Padil, 2007)

Sebagian besar masyarakat telah mengetahui bahwa mereka ada untuk menjadi istri dan ibu. Nilai ini bagi kalangan kelas menengah ke bawah mengharapakan seorang istri untuk menjadi ibu rumah tangga. Peranan ini begitu dipertahankan oleh banyak orang yang sudah lebih tua dan berpegang teguh pada tradisi yang memepertahankan bahwa menjadi istri dan ibu yang baik membutuhkan seluruh peran ibu rumah tangga. (Padil, 2007).

Pendapat seperti ini biasanya juga tidak berasal dari belenggu nilai-nilai tradisional yang menjadi tekanan sosial yang mengakar dari

pendapat kuno para bangsawan, bahwa perempuan harus selalu ingat akan masak, macak dan manak (memasak, bersolek dan melahirkan anak) sebagai tugas utamanya. Sekarang perempuan dituntut aktif secara ekonomi, meskipun disisi lain ada juga tuntutan agar perempuan yang berkeluarga dapat menghasilkan uang tanpa mengganggu fungsinya sebagai istri dan ibu rumah tangga. (Mustanir 2014:2-4).

Keluarga sebagai unit kecil dalam masyarakat memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan – kebutuhan anaknya meliputi agama, psikologi, makan, minum dan sebagainya. Tujuan dari membentuk sebuah keluarga dan memebentuk keluarga baik dan mulia, sakinah, mawadah, warohmah (Putong, 2005).

Tugas – tugas yang harus dilaksanakan dalam keluarga merupakan fungsi dari keluarga yaitu:

a. Fungsi Biologis

Merupakan satu fungsi dari sebuah keluarga untuk mendapatkan keturunan yang sah secara agama.

b. Fungsi Pemeliharaan

Yaitu fungsi keluarga dimana keluarga diwajibkan untuk berusaha supaya anggotanya terjaga dan terlindungi.

c. Fungsi Ekonomi

Dalam fungsi ekonomi, keluarga diwajibkan untuk berusaha menyelenggarakan kebutuhan pokok bagi semua anggotanya. Adapun kebutuhan tersebut diantaranya dari pangan, papan, sandang dan kebutuhan tempat tinggal. Berkaitan dengan kebutuhan pokok ini maka orang tua diwajibkan untuk berusaha supaya setiap anggota keluarga dapat mencukupi kebutuhan pangan, sandang dan papan (Putong, 2005).

d. Fungsi Keagamaan

Dalam suatu keluarga maka mendalami dan menjelasakn serta mengamalkan ajaran agama dalam pelakunya sebagai manusia yang takwa kepada Allah SWT merupakan suatu kewajiban (Putong, 2005).

e. Fungsi Sosial

Dalam fungsi sosial keluarga mempersiapkan anak – anaknya bekal selengkapnya dengan memperkenalkan nilai – nilai dan sikap yang dianut oleh masyarakat serta mempelajari peranannya yang diharapkan akan dijalankan kelak merasa dewasa. Dengan fungsi iyu juga diwariskan kebudayaan ayah ibu kepada anaknya dalam bentuk sopan santun, cara bertingkah laku dan ukuran tentang baik dan buruknya perbuatan (Putong, 2005).

Tujuan dari perlakuan jenis kegiatan merupakan kesejahteraan suatu rumah tangga. Dari masalah dan tujuan antara yang dihasilkan tiap anggota rumah tangga, maka akan dicapai tingkat kesejahteraan tertentu. Dalam model ini setiap anggota rumah tangga dianggap memanfaatkan waktu dan potensi yang dimilikinya untuk mencapai kepuasan maksimum individu dan rumah tangganya. Kontribusi kerja relatif tiap anggota rumah tangga akan beragam yang diduga berkaitan dengan kedudukan di rumah tangga, jenis kelamin, lokasi dan lapisan ekonomi. Tingkat kepuasan atau kesejahteraan yang telah dicapai akan merupakan umpan balik bagaimana anggota rumah tangga melakukan proses pengambilan keputusan berikutnya baik dalam proses pengeluaran untuk produksi maupun konsumsi (Putong, 2005).

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa ekonomi keluarga merupakan pengkajian tentang pengelolaan sumberdaya untuk memenuhi kelangsungan hidup dalam sebuah keluarga dan termasuk dalam bidang ilmu ekonomi mikro. Ekonomi keluarga juga dapat disimpulkan sebagai suatu kajian tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuha – kebutuhannya melalui aktivitas yang dilakukan oleh seorang yang bertanggungjawab atas kebutuhan dan kehidupannya. (Putong, 2005).

Ekonomi keluarga merupakan ilmu ekonomi mikro yang mengkaji tentang bagaimana keluarga mengambil keputusan dan menentukan berbagai pilihan dalam menghadapi kelangkaan sumber

daya, yang dihadapkan dengan desakan pemenuhan kebutuhan akan barang dan jasa dihadapkan dengan sumber daya yang tidak terlalu tersedia. (Doriza, 2015).

Perekonomian keluarga merupakan penghasilan dari seluruh anggota keluarga yang disambungkan untuk memenuhi kebutuhan bersama ataupun dalam rumah tangga. Menurut Junandar ekonomi keluarga adalah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga bersangkutan baik yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota – anggota rumah tangga (Doriza, 2015).

Menurut Abdulah (2003) keberadaan pekerja pabrik semakin penting, terutama bagi keluarga. Bekerja di pabrik dengan upah yang relatif rendah menjadi tumpuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari – hari. Bagi pekerja atau buruh yang bekerja di pabrik dapat membantu orang tuanya mencukupi kebutuhan keluarga, sedangkan bagi yang sudah berkeluarga dapat membantu kebutuhan sehari – harinya. Meskipun sumbangan ekonomi mereka cukup penting, namun tetap kurang mendapat pengakuan yang sama dengan laki – laki, mereka dianggap hanya sekedar membantu sebagai tambahan saja bagi keluarga.

2. Ekonomi Rumah Tangga Secara Islam

a. Perekonomian Rumah Tangga Muslim

Perekonomian rumah tangga islam adalah sekumpulan norma asasi yang berasal dari sumber – sumber hukum islam yang dapat memebentuk perekonomian rumah tangga. Norma – norma itu ditunjukkan untuk memenuhi untuk dapat memenuhi kebutuhan – kebutuhan rohani dan jasmani para anggota rumah tangga. Perekonomian ini bertujuan menciptakan kehidupan sejahtera di dunia dan keberuntungan dengan mendapat ridha Allah SWT di akhirat kelak.

Pengertian diatas mengandung beberapa indikator bagi perekonomian rumah tangga muslim, yaitu :

- 1) Perekonomian rumah tangga muslim dianggap sebagai suatu kumpulan norma syara' yang berasal dari Al-Qur'an, As-Sunnah, dan ijtihad para ulama. Perekonomian itu bersifat realibilitas dan kontinuitas. Karena hukum asal transaksi jual beli itu "boleh", maka disamping norma – norma di atas mungkin ditemukan norma – norma lain yang tidak bertentangan dengan norma hukum syara', sebab "hikmah" adalah barang hilang milik orang mukmin, sehingga yang patut menemukannya kembalipun harus orang mukmin.
- 2) Sistem perekonomian islam bagi rumah tangga merupakan bagian dari sistem perekonomian islam bagi negara, dengan pertimbangan bahwa sistem perekonomian rumah tangga itu bekerja dibawah sistem islami dan norma – norma syariat islam.
- 3) Sistem perekonomian rumah tangga muslim didalam transaksi – transaksi, seperti berinfak, menyimpan, menabung, kepemilikan, pemberian zakat, dan lain – lain, dapat mewujudkan tujuan syara' bagi para anggotanya.
- 4) Tujuan utama sistem perekonomian rumah tangga islam adalah menerapkan aturan – aturan transaksi agar dapat mewujudkan kebutuhan spiritual dan material bagi para anggota rumah tangga, sebab pemenuhan kebutuhan materi membantu perwujudan terpenuhinya kebutuhan spiritual yang seimbang (Syahatan, 1998:)

b. Perbedaan Asasi Antara Perekonomian Rumah Tangga Muslim dan Perekonomian Rumah Tangga Konvensional

Terdapat perbedaan antara keistimewaan yang dimiliki perekonomian rumah tangga muslim dengan keistimewaan rumah tangga non muslim (konvensional) yaitu:

- 1) Segi tujuan, perekonomian rumah tangga muslim bertujuan mewujudkan keseimbangan pemenuhan kebutuhan material dengan pemenuhan kebutuhan spiritual. Terpenuhinya kebutuhan material akan memudahkan pelaksanaan ibadah dan pemakmuran

bumi. Tidak ada ibadah jika manusia tidak hidup dan tidak ada hidup jika bumi tidak makmur. Sedangkan perekonomian nonmuslim hanya bertujuan mewujudkan pemenuhan kebutuhan material tanpa keseimbangan dengan nilai – nilai spiritual.

- 2) Segi moral dan akhlak, nilai – nilai akhlak dianggap sebagai keharusan bagi perekonomian suatu rumah tangga yang berdasarkan ajaran islam. Nilai – nilai akhlak memiliki peranan mendasar terhadap usaha produktif, menyimpan, dan menabung. Sedangkan perekonomian rumah tangga konvensional memisahkan nilai – nilai akhlak dengan nilai – nilai ekonomi. Mereka meyakini bahwa nilai – nilai akhlak sedikitpun tidak berperan dalam pertumbuhan perekonomian. Motto yang mereka junjung tinggi adalah menghalalkan segala cara, yang dengan itu mereka tidak memperhatikan aspek – aspek moral untuk mewujudkan ketentuan material mereka.
- 3) Segi dasar dan norma, perekonomian rumah tangga muslim merupakan kumpulan norma ekonomi yang berasal dari syariat islam, ditambah dengan sekumpulan pengalaman praktis yang sesuai bagi segala tempat dan waktu. Dasar – dasar perekonomian rumah tangga muslim tidak hanya norma – norma islam. Sedangkan perekonomian rumah tangga konvensional merupakan sekumpulan norma ekonomis yang sesuai dan berasal dari ideologi masyarakat mereka, seperti ideologi kapitalis, sosialis, budhais, dan sebagainya. Sesungguhnya ideologi – ideologi itu merupakan produk manusia sehingga tidak memiliki ketetapan dan ketetapan.
- 4) Segi tradisi, perekonomian rumah tangga muslim mendasarkan dirinya kepada Al- Qur'an dan As-Sunnah, yang keduanya merupakan nilai yang harus di pegang, sehingga seluruh kehidupan seorang muslim sejalan dengan syariat islam. Perekonomian rumah tangga muslim pun berasal dari pengalaman ekonomi kaum muslimin yang tidak bertentangan dengan kedua sumbernya.

Berpegang teguhnya anggota rumah tangga muslim terhadap Al-Qur'an dan As-Sunnah dalam melaksanakan perekonomian dianggap sebagai suatu ibadah. Mereka tidak boleh menyimpang dari sumber – sumber itu sehingga mereka akan merasakan ketentraman, keamanan, cinta, dan kasih sayang dalam mengarungi kehidupan ini. Di sisi lain, para anggota rumah tangga nonmuslim berpegang kepada adat dan tradisi yang berasal dan dipelopori setan. Sudah barang tentu adat dan tradisi ini akan menimbulkan kerusakan bagi pengikutnya karena kebutuhan spiritual tidak terpenuhi. Adat atau tradisi yang mereka ikuti adalah meminum khamer, berjudi, berzina, mengadakan pesta ulang tahun (apalagi jika dilakukan secara berlebihan), pesta – pesta di hotel yang diringi tarian dan musik, serta segala kebiasaan yang dibenci oleh Allah SWT.

- 5) Segi hak ekonomi wanita, islam telah memberikan hak kepada wanita untuk turut serta atau berpartisipasi dalam melaksanakan perekonomian. Di dalam islam, wanita boleh melakukan kegiatan ekonomi dan boleh berusaha dengan tetap mendasarkan kegiatannya pada aturan tertentu. Kaum wanita berhak memiliki maskawin, warisan, dan berhak mengeluarkan zakat harta. Selain itu, islam membedakan wanita dan laki – laki hanya dari segi tanggung jawab keuangan. Di sisi lain, sering kita temukan sebagian masyarakat yang mengabaikan hak – hak wanita, terutama dalam masalah mas kawin dan warisan. Masyarakat seperti itu melecehkan keberadaan wanita, bahkan menganggapnya sebagai manusia yang ditundukkan untuk melayani laki – laki. (Syahatan, 1998: 48 – 57)

c. Aturan Pembelajaran Dalam Rumah Tangga Muslim

Yang dimaksud dengan pembelanjaan adalah mengelola harta halal untuk mendapatkan manfaat material atau spiritual. Pembelanjaan semacam ini bertujuan agar dapat membantu para

anggota rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan – kebutuhannya. Dalam hal ini terdapat beberapa jenis pembelanjaan, seperti pembelanjaan yang menghabiskan harta, pemebelanjaan yang menghasilkan buah bagi generasi yang akan datang, dan pembelanjaan dengan jalan baik (amal saleh) untuk mendapatkan pahala di akhirat, seperti zakat dan sedekah (Syahatan, 1998:74).

Syariat islam mengandung beberapa aturan yang mengatur pengeluaran dlam rumah tangga muslim, diaantaranya adalah :

1) Pengeluaran adalah Tanggung Jawab Suami

Suami bertanggung jawab mencari nafkah untuk istri dan anak – anaknya sesuai dengan kebutuhan dan batas – batas kemampuannya. Allah berfirman:

“ hendaklah orang yang mampu memebri nafkah menurut kemmapuannya. Dan orang yang disempitkan rezekinya hendaklah memberikan nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan bebean kepada seorang melainkan (sekadar) apa yang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan.” (ath-Thalaaq: 7)

Hadist tersebut mengisyaratkan bahwa pengeluaran atau pembelanjaan untuk anggota keuarga itu akan berubah dari penegluaran yang bersifat material menjadi pengeluaran yang bersifat ibadah, dan orang yang melaksankaanya akan mendapatkan pahala dari Allah SWT (Syahatan, 1998:74).

Dengan demikian memberikan nafkah kepada istri adalah kewajiban suami. Akan tetapi, istri yang bermaksiat atau keluar rumah tanpa izin suaminya tidak berhak menerima nafkah dan pakaian sebab dia dianggap sebagai istri yang durhaka (Syahatan, 1998:75).

2) Istri Boleh Membantu Keuangan Suami

Apabila seorang suami tidak mampu mencukupi kebutuhan rumah tangga karena fakir, istri boleh membantu suaminya dengan

cara bekerja atau berniaga. Hal itu dianggap sebagai salah satu jenis saling menolong dalam kebaikan yang dianjurkan islam. Selain itu, istri pun boleh memberikan zakat hartanya kepada suaminya yang fakir serta memberi pinjaman uang kepada suami apabila suami tidak termasuk orang – orang yang berhak menerima zakat (Syahatan, 1998:75).

3) Istri Bertanggung Jawab Mengatur Keuangan Rumah Tangga

Telah dijelaskan bahwa suami wajib berusaha dan bekerja dari harta yang halal, dan istri bertanggung jawab untuk mengatur pengeluaran biaya rumah tangganya, seperti makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal, dan pengeluaran – pengeluaran lain yang dapat mewujudkan lima tujuan syariat islam, yaitu memelihara agama, akal, kehormatan, jiwa, dan harta. Sebenarnya mencari nafkah itu merupakan kewajiban suami, berdasarkan sabda Rasulullah saw. Berikut :

“ Istri adalah pemimpin rumah tangga suaminya dan dia akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya.” (Muttafaq ‘Alaih)

“Apabila seorang istri menafkahkan makanan rumah tangga dengan tidak bermaksiat, maka dia mendapat pahala dari apa yang diusahakannya, demikian pula suami mendapatkan pahala dari apa yang diusahakannya, demikian pula pelayan mendapatkan pahala, dan pahala mereka tidak dikurangi sedikitpun.” (HR Thabrani)

Istri berkewajiban untuk hemat dan ekonomis. Selain itu, dia harus menerima apa yang dimilikinya secara apa adanya. Seorang penyair berkata, “Apabila dirumah tidak ada istri yang shaleh, pengatur rumah, maka kemaslahatan rumah tangga akan terabaikan, sebab seorang istrilah yang memebangun dan menghancurkan kemaslahatan rumah tangga. Dia menjadi pangkal kemajuan dan kebahagiaan rumah tangga (Syahatan, 1998:76).

4) Seimbang Antara Pendapatan dan Pengeluaran

Istri wajib tidak membebani suami dengan beban yang berada di luar kemampuan suami. Dia harus dapat mengatur pengeluaran rumah tangganya sesuai dengan penghasilan atau pendapatan suami. Pada suatu kesempatan, Abu Bakar pernah berkata, “Sesungguhnya aku membenci penghuni rumah tangga yang membelanjakan atau menghabiskan bekal untuk beberapa hari dalam satu hari saja.” Hal ini diperkuat oleh perkataan Mu’awiyah, “Pengaturan belanja yang baik itu merupakan setengah usaha dan dia dianggap sebagai setengah mata pencaharian.” (Syahatan, 1998: 77).

Seorang ibu rumah tangga yang shalehah berkata kepada putri – putrinya, “ Janganlah engkau membebani suamimu melainkan apa – apa yang ia mampu melakukannya sesuai dengan keadaan. Angkatlah dia dengan tanganmu dari tempat – tempat kelemahan dan kesempitan, sebab membawa batu besar itu lebih ringan dari pada menanggung hutang.” (Syahatan, 1998: 77).

5) Mengutamakan Pengeluaran Untuk Hal yang Primer

Islam telah meletakkan peraturan – peraturan pokok yang harus dilaksanakan di dalam kehidupan, seperti di dalam masalah pengeluaran. Islam mengajarkan agar pengeluaran rumah tangga muslim lebih mengutamakan pembelian kebutuhan – kebutuhan pokok sehingga sesuai dengan tujuan syariat. Dalam hal ini terdapat tiga jenis kebutuhan rumah tangga yaitu :

- a) Kebutuhan primer, yaitu nafkah – nafkah pokok bagi manusia yang di perkirakan dapat mewujudkan lima tujuan syariat (memelihara jiwa, akal, agama, keturunan, dan kehormatan). Tanpa kebutuhan primer, hidup manusia tidak akan berlangsung. Kebutuhan ini meliputi kebutuhan akan makanan, minum, tempat tinggal, kesehatan, rasa aman, pengetahuan, dan pernikahan.

- b) Kebutuhan sekunder, yaitu kebutuhan manusia untuk memudahkan kehidupan, jauh dari kesulitan. Kebutuhan ini tidak perlu dipenuhi sebelum kebutuhan primer di penuhi. Kebutuhan inipun masih berhubungan dengan lima tujuan syariat.
- c) Kebutuhan pelengkap, yaitu kebutuhan yang dapat menciptakan kebaikan dan kesejahteraan dalam kehidupan manusia. Pemenuhan kebutuhan ini bergantung pada kebutuhan primer dan sekunder dan semuanya berkaitan dengan tujuan syariat (Syahatan, 1998: 78).

Untuk dapat mewujudkan lima tujuan syariat, para anggota rumah tangga muslim harus memperhatikan ketiga jenis kebutuhan diatas dengan jalan mengutamakan kebutuhan yang lebih penting (primer). Di sisi lain, mengeluarkan harta untuk hal – hal yang dapat menimbulkan kebinasaan dan kehancuran, seperti membeli candu, rokok, khamer, film yang merusak, dan lain – lain merupakan hal terlarang (Syahatan, 1998: 79).

Apabila aturan – aturan diatas menurut peran ibu rumah tangga untuk memperhitungkan pengeluaran rumah tangga secara bulanan berdasarkan kebutuhan tiga diatas, dengan tetap menyesuaikannya dengan pendapatan, sehingga rumah tangga muslim terhindar dari masalah – masalah perekonomian yang ditimbulkan atau sikap boros untuk hal – hal yang bukan kebutuhan primer. (DR. Husein Syahatah, 1998 : 62 – 79)

3. Indikator Ekonomi Rumah Tangga Meningkat

Menurut Mangkuprawira (1984), proses pengambilan keputusan rumah tangga dalam mengalokasikan waktu setiap anggota rumah tangga dilakukan secara simultan. Setiap anggota rumah tangga dalam mengalokasikan waktu untuk berbagai kegiatan dipengaruhi oleh faktor-faktor di dalam dan diluar rumah tangganya. Faktor-faktor dalam rumah tangga adalah usia, pengalaman, jenis kelamin, pengetahuan,

keterampilan, jumlah tanggungan rumah tangga, dan pendapatan kepala rumah tangga. Faktor luar rumah tangga meliputi upah, harga barang-barang dipasar, jenis pekerjaan, teknologi, dan struktur sosial.

Faktor diatas selain dapat mempengaruhi jenis kegiatan yang akan dipilih juga berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Setiap perlakuan jenis kegiatan sesuai kegiatan dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya akan menghasilkan jenis-jenis output tertentu. Dari kegiatan mencari nafkah akan diperoleh pendapatan (Prawira, 1984).

Analisis tentang curahan tenaga kerja merupakan analisis tentang penawaran tenaga kerja yang pada prinsipnya membahas keputusan-keputusan anggota rumah tangga dalam pilihan jam kerjanya. Anggota rumah tangga dalam mengalokasikan jam kerja akan bertindak rasional yaitu memaksimalakan utilitas. Apabila memilih bekerja berarti akan memberikan nilai guna pendapatan yang lebih tinggi dan akan lebih mencurahkan waktunya bagi pencapaian kebutuhan konsumsi (Prawira, 1984).

Ekonomi keluarga yang tercukupi menjadi cita – cita setiap manusia. Dengan meningkatnya ekonomi keluarga, maka keluarga menjadi sejahtera. Dalam Al-Qur'an surah Quraisy ayat 3 – 4 menjelaskan indikator kesejahteraan yaitu :

“ Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (ka’bah). Yang telah memberikan makan kepada mereka untuk menghilangkan lapar, dan mengamankan mereka dari rasa takut”.
(Quraisy : 3 – 4)

Berdasarkan ayat tersebut maka dapat dilihat bahwa indikator kesejahteraan ada tiga yaitu : menyembah Tuhan (pemilik ka’bah), tercukupinya kebutuhan bahan pangan, menghilangkan rasa takut. Indikator pertama kesejahteraan adalah adanya ketergantungan manusia kepada Tuhan pemilik ka’bah, indikator ini merupakan representasi dari pembangunan mental, hal ini menunjukkan bahwa seluruh indikator kesejahteraan yang berpijak pada aspek materi telah terpenuhi, hal ini tidak menjamin bahwa pemiliknya akan mengalami kebahagiaan. Oleh

sebab itu ketergantungan manusia kepada Tuhannya yang di aplikasikan dalam penghambatan (ibadah) kepada-Nya secara ikhlas merupakan indikator utama kesejahteraan (Susanti,2019).

Indikator kedua yaitu hilangnya rasa lapar (terpenuhinya kebutuhan konsumsi), ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah yang telah memberi mereka makan untuk menghilangkan rasa lapar. Petanyan tersebut menunjukkan bahwa dalam kajian ekonomi islam terpenuhinya kebutuhan konsumsi manusia yang merupakan salah satu indikator kesejahteraan hendaknya bersifat secukupnya dan tidak boleh berlebihan (Susanti, 2019).

Adapun indikator ketiga yaitu hilangnya rasa takut, yang merupakan representasi dari terwujudnya rasa aman, rasa aman dan damai. Jika berbagai bentuk kriminalitas banyak terjadi di masyarakat, hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat tidak mendapatkan ketenangan, kenyamanan, dan kedamaian dalam kehidupan atau dengan kata lain tidak mendapatkan kesejahteraan. (Susanti, 2019).

D. Landasan Teologi

1. Perempuan Dalam Rumah Tangga

Bekerja merupakan salah satu jalan yang di pergunakan oleh manusia untuk menemukan makna hidup mereka. Setiap individu, termasuk ibu rumah tangga memiliki hasrat kebutuhan sosial dengan menciptakan hubungan sosial dengan individu lainnya. Apabila seorang ibu rumah tangga menjadi seorang pekerja, maka pada sisi lain ibu rumah tangga dapat memenuhi hasrat kebutuhan akan “kebersamaan” dan menjadi satu dari bagian sebuah kelompok sosial. Bersosialisasi satu sama lain merupakan bagian terpenting bagi setiap individu sangatlah bermanfaat dan menambah wawasan pengetahuan serta pola pikir menjadi lebih luas agar dapat menaikan tingkat keedulian kepada yang lain dan sikap perhatian terhadap lingkungan sosial, yang paling penting agar mendapat tempat dalam pertukaran pikiran yang bersifat positif dan membangun, dari banyak persoalan sehingga menyebabkan timbulnya

tekanan dalam diri individu, baik itu persoalan dalam keluarga maupun dalam pekerjaan. Selain terpengaruh faktor ekonomi, eksistensi dari pekerja perempuan juga termotivasi oleh hasrat kebutuhan pengekspresian diri individu serta berkeinginan untuk mengembangkan potensi dalam diri mereka (Muhammad, 2015).

Toto Tasmara mengatakan, pekerja adalah sesuatu yang telah melekat dalam tiap identitas individu, sehingga melakukan pekerjaan harus berlandaskan pada prinsip keimanan tauhid, bukan hanya fitrah menunjukan sebagai seorang muslimin, akan tetapi juga harus menjunjung tinggi martabat dalam dirinya yang berperan menjadi umat Allah SWT yang berkemampuan mengurus seisi alam semesta sebagai satu dari berbagai bentuk rasa syukur atas segala nikmat yang telah Allah SWT berikan. Hak untuk kaum perempuan atas kebebasan dalam membuat karya melalui aktivitas bekerja telah diberikan oleh agama Islam seperti halnya juga hak bekerja yang diberi pada kaum laki – laki. Sehingga tidak ada pernyataan satupun mengenai sebuah pekerjaan yang diharamkan islam yang diharamkan bagi kaum perempuan namun hanya kaum laki – laki yang diperbolehkan. Islam tidak membeda – bedakan dalam pembuatan ketentuan islam baik antara perempuan maupun juga laki – laki (Muhammad, 2019).

Tidak ada larangan secara mutlak seorang ibu rumah tangga memilih untuk bekerja. Banyak kegiatan positif yang dilakukan ibu rumah tangga pada era sekarang ini jika menjadi pekerja perempuan namun pada sisi lain ibu rumah tangga berperan sebagai seorang istri juga sekaligus menjadi ibu bagi anak – anaknya yang mengharuskan untuk tetap di dalam rumah. Ajaran di dalam Islam, bekerja adalah suatu hak bagi setiap muslim secara teran – terangan selama itu keinginan diri sendiri mereka sendiri dan pekerjaan yang dilakukannya itu tidak menimbulkan terjadinya bahaya (Igmanur & Burhanuding, 2020). Sebagaimana QS. At-Taubah ayat 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ

”Dan katakanlah: bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang – orang yang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu”.

Islam sendiri mengatakan bahwa perempuan merupakan makhluk yang sangat dimuliakan tentu saja Islam sangat menjaga hak – hak perempuan baik hak untuk dalam mendapatkan pendidikan maupun hak untuk bekerja diluar rumah saat berkarir. Dengan kata lain islam tidak memberikan batasan – batasan ruang bagi perempuan untuk dapat bekerja di dalam atau diluar rumah (jannah, 2019).

Ajaran didalam Islam juga mengharuskan pekerja memiliki tujuan yang sifatnya baik, seperti bertujuan mendidik serta mengedukasi perempuan juga anak – anak. Pekerjaan merupakan profesi sangat menjanjikan untuk kesuksesan, karena dengan bekerja maka akan memberikan hasil keuntungan yang bermanfaat. Namun dalam bekerja harus memilih pekerjaan sesuai dengan bidang kemampuan yang di tekuninya, karena jika melaksanakan pekerjaan yang sesuai dengan bidang kemampuan yang ditekuninya maka tercipta hidup dengan suasana tenang. Syarat bagi ibu rumah tangga yang bekerja yaitu dalam ajaran Islam wajib untuk melakukan aktivitas pekerjaan yang bersifat halal, harus dengan izin dari suaminya, harus bertingkah dan berperilaku sesuai dengan ketentuan yang telah di perintah Islam terutama dalam hal mengenakan pakaian, berbicara, serta berjalan, aktivitas pekerjaannya itu tidak boleh menjadikannya lalai dalam kewajiban dan tugas utama sebagai seorang ibu rumah tangga (Igmanur & Burhanudin, 2020).

Islam menganjurkan perempuan khususnya ibu rumah tangga agar selalu menjaga dan merawat keluarga serta rumah tangganya, pernyataan tersebut tidak menghalangi perempuan jika ingin ikut aktif terjun dalam membangun serta memberdayakan ruang masyarakat bersama – sama dengan laki – laki di dalam kehidupan keluarga tanpa melupakan tugasnya menjadi seorang ibu dalam rumah tangga serta selalu rutin

memastikan kebutuhan kerumahtanganya agar tetap terpenuhi (Muhammad, 2019).

Islam juga mengajarkan untuk memerintahkan untuk melakukan pemenuhan kehidupan yang layak dan terhormat bagi setiap individu melalui proses pemberdayaan. Allah SWT berfirman surat An Nahl ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۚ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Barang siapa yang mengerjakan amal shaleh, baik laki – laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”. (An Nahl : 97).

Islam tidak pernah melarang ibu rumah tangga ikut serta dalam membantu suaminya bekerja mencari penghasilan untuk keluarga dan tentu saja sudah memperoleh izin dari suaminya. Meskipun ibu rumah tangga diberi kebolehan untuk ikut dalam bekerja, peran utama bagi istri hanyalah bertujuan untuk membantu suaminya. Yang memiliki kewajiban mutlak dalam menafkahi keluarga adalah tetap suaminya. Dengan keikutsertaanya ibu rumah tangga dalam bekerja, maka sumber penghasilan tidak hanya berasal dari satu sumber saja, tetapi dua sumber. Dengan begitu pasangan suami istri di dalam keluarga mampu mengupayakan terciptanya kualitas hidup keluarga yang lebih layak bagi keluarganya (Muhammad, 2019).

2. Kesejahteraan Rumah Tangga

Kesejahteraan adalah impian dan harapan bagi semua yang hidup di dunia ini, semua orang tua mengharapkan kesejahteraan anak dan keluarganya. Orang tua, baik berupa kesejahteraan material maupun spiritual, selalu berupaya memenuhi kebutuhan keluarganya, mereka akan bekerja keras, dan melakukan segala kemungkinan untuk memenuhi

kebutuhan hidup keluarga, mereka akan melindungi dan menghibur keluarga dari berbagai jenis penghalang dan bahaya yang datang.

Allah sendiri telah menjamin kesejahteraan bagi hamba – hamba-Nya dan makhluk – makhluk-Nya, sebagaimana dinyatakan dalam ayat berikut:

﴿ وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا ۗ كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴾

“Dan tidak satupun makhluk bergerak (bernyawa) di bumi melainkan semuanya dijamin Allah rezekinya. Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya. Semua (tertulis) dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuz).” (QS.Hud : 6).

Kesejahteraan bisa diperoleh menggunakan atau menciptakan mental sebagai mental yang hanya bergantung pada Sang Khalik (bertaqwa pada Allah SWT), dan juga berbicara menggunakan amanah dan benar. Dan diajukan juga untuk menyiapkan generasi penerus yang baik dan kuat, juga dalam ketaqwaanya kepada Allah SWT, atau kuat dalam hal ekonomi. Al- Qur’an juga menyinggung mengenai kesejahteraan yang terdapat pada ayat berikut :

﴿ مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۚ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴾

“Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki – laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan kami berikan balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.” (QS. An Nahl :97).

Dalam ayat diatas kehidupan yang baik adalah mendapatkan makanan yang halal dan baik. Hidup yang baik adalah dengan beribadah kepada Allah SWT dengan makan makanan halal dan memiliki sifat qonaah, hari demi hari yang telah dipelihara Allah SWT. Dan dapat kita simpulkan juga, bahwa kesejahteraan dapat diperoleh bagi siapa saja, tanpa memandang laki – laki ataupun perempuan, berkulit putih atau hitam, tampan atau cantik, Arab atau ‘Ajam (non-Arab), keturunan ulama

atau bukan, sebagaimana Allah SWT telah memberikan contoh putra seorang Nabi Nuh as. Ia tidak mau mengikuti ajaran ayahnya dan istri Nabi Luth as. Orang yang tidak mengikuti ajaran suaminya (Sodiq, 2015).

E. Kajian Pustaka

Nama Penelitian dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
<p>1. Aprilia Dwi Lestari (2020) “KONTRIBUSI PENDAPATAN PEREMPUAN BEKERJA SEKTOR INDUSTRI DALAM UPAYA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA (Studi Kasus Pada Karyawan Pabrik Bulu Mata Palsu CV. CHIC Eyelashes di Desa Kedungwuluh, Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah)”.</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian para pekerja perempuan berkontribusi dalam upaya peningkatan perekonomian keluarga/rumah tangga karena penghasilan yang terkadang kurang mencukupi akan kebutuhan keluarga. Dengan kontribusi dalam pertumbuhan perekonomian keadaan perekonomian keluarga mereka meningkat secara signifikan, yaitu adanya peningkatan dalam mencukupi kebutuhan perekonomian keluarga.</p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama perempuan bekerja untuk meningkatkan perekonomian keluarga/ rumah tangga.</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian ini yaitu lokasi yang berbeda serta faktor produksi home industri juga berdeda.</p>
<p>2. Zidni Arisatul Rizal (2020) “Kontribusi UMKM Makanan Ringan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Studi</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian penghasilan masyarakat yang sebelumnya pas-pasan sekarang dengan adanya usaha sepatu</p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama wanita yang bekerja khususnya ibu rumah tangga dan tujuan dari</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian ini yaitu lokasi yang berbrda dan juga produk yang</p>

<p>Pada Home Industry Bintang Kacang Di Sukorame Gandusari Trenggalek”</p>	<p>tersebut penghasilan masyarakat semakin meningkat dan kebutuhan sehari-hari dapat tercukupi.</p>	<p>mereka adalah untuk meningkatkan perekonomian di keluarga dan membantu para suami untuk mencukupi kehidupan sehari-hari.</p>	<p>mereka produksi sangat berdeda.</p>
<p>3. Wahyu Syabani Anistiari, Theresia Martina Marwanti, dan Wawan Heryana (2021) “ Keberfungsian Keluarga Buruh Wanita Plasma Industri Bulu Mata Palsu Di Desa Grantung Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga”</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian bahwa keberfungsian keluarga buruh wanita plasma bulu mata palsu di Desa Grantung masih berada pada pada kategori kurang baik menjadi cukup baik untuk sekarang. Tetapi untuk memenuhi sandang dan pangan saja sementara untuk kebutuhan kesehatan dan pendidikan, mereka masih mengharapkan bantuan dari pemerintah.</p>	<p>Persamaan dari penelitian ini adalah yang bekerja dalam industri tersebut yaitu sama-sama perempuan atau wanita tujuan dari mereka itu sama untuk mencukupi kehidupan sehari-hari dan membantu perekonomian keluarga.</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian ini sangatlah signifikan dari lokasi yang berbeda, produksi yang berbeda dan juga hasil yang sangat berbeda.</p>
<p>4. Mur Agni Septia, Arfida Br, dan Hendra Kusuma (2017) “ Peran Tenaga Kerja Wanita Home Industry Batik dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Mojosari Kecamatan Kauman Kabupaten Tulung</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian bahwa kontribusi tenaga kerja wanita terhadap jumlah pendapatan keluarga adalah kurang lebih 50% yaitu sebesar 25,63% yang berarti kontribusi tenaga kerja</p>	<p>Persamaan dari penelitian ini adalah tenaga kerja dalam home industri tersebut sama-sama wanita dan juga tujuan mereka sama yaitu untuk meningkatkan pendapatan</p>	<p>Perbedaan dari penelitian ini yaitu, penggunaan metode penelitian yang berbeda, lokasi yang berbeda serta</p>

Agung”	wanita sebagai pengrajin batik masih relative rendah. Karena faktor usia berpengaruh signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita.	keluarga untuk kebutuhan sehari-hari.	produksi barang yang yang sangat berbeda.
5. Fahmi Riyansyah, Dang Eif Saeful Amin, dan Rohmanur Aziz (2018) “Pemberdayaan Home Industry Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat”	Hasil dari penelitian ini adalah dengan adanya peran pemerintah Desa melalui pemberdayaan <i>home industry</i> tersebut banyak membantu perekonomian masyarakat desa Cipedes. Hasil pemberdayaan <i>home industry</i> rak tas sepatu gantung dalam meningkatkan ekonomi masyarakat sebelum adanya <i>home industry</i> tersebut jauh dari kata sejahtera, tetapi setelah adanya <i>home industry</i> ini memiliki dampak yang sangat baik yaitu mengurangi pengangguran, dan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama memiliki tujuan untuk mensejahterakan perekonomian di masyarakat sekitar dengan adanya <i>home industry</i> .	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu lokasi yang berbeda dan produksi barang yang berbeda.

Dari fokus kajian penelitian yang pernah dilakukan dalam uraian diatas tentang peningkatan perekonomian masyarakat, maka penelitian yang akan dilakukan disini dengan judul “**ANALISIS PENGARUH *HOME INDUSTRY* RAMBUT PALSU TERHADAP PEREKONOMIAN RUMAH TANGGA (Studi Kasus *Home Industry* Rambut Palsu di Desa Bantarbarang, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga)**” masih sangat layak untuk diteliti dan dikaji lebih lanjut karna sejauh ini belum bisa menemukan penelitian yang sama dengan fokus kajian pada judul penelitian sebelumnya.



`BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi narasumber (Suryabarata, 2014).

Dalam sebuah penelitian ada banyak pendekatan baik ditinjau dari sifat maupun tujuannya. Sedangkan untuk penelitian ini berdasarkan judul dari penelitian yaitu “ *Analisi Pengaruh Home Industry Rambut Palsu Terhadap Perekonomian Rumah Tangga (Studi Kasus Home Industry Rambut Palsu di Desa Bantarbarang, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga)*”.

Maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial, termasuk juga ilmu pendidikan. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan (Suryabarata, 2014).

2. Subjek dan Obyek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang atau pelaku yang dituju untuk diteliti atau diharapkan memberikan informasi terhadap permasalahan yang akan diteliti yang disebut dengan informan. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah pengepul (bos) dari home industry rambut palsu Desa Bantarbarang Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga, pegawai dalam serta pegawai luar *home industry* rambut palsu Desa Bantarbarang Kecamatan Remabang Kabupaten Purbalingga.

Sedangkan obyek penelitian merupakan suatu yang menjadi sasaran penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran penelitian adalah peningkatan perekonomian rumah tangga karena adanya *Home*

Industry Rambut Palsu di Desa Bantarbarang Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.

B. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu, data primer dan data sekunder.

1. Sumber data Primer data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah di tetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pengumpulan data primer merupakan bagian integral dari proses penelitian bisnis dan yang sering kali di perlukan untuk tujuan pengambilan keputusan. Data primer dapat berupa opini subjek, hasil observasi terhadap perilaku atau kejadian, dan hasil pengujian. Data primer lebih akurat, karena data ini di sajikan secara terperinci. Dalam hal ini penulis mengambil data primer melalui pengepul *home industry*, pegawai dalam dan pegawai luar, serta perangkat Desa (Purhantara, 2010:79).
2. Sumber data sekunder adalah data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang bersifat publik, yang terdiri atas struktur organisasi data kearsipan, dokumen, laporan-laporan serta buku-buku dan lain sebagainya yang berkenaan dengan penelitian ini. Dengan kata lain data sekunder di peroleh penelitian secara tidak langsung, melalui perantara atau diperoleh dan di catat dari pihak lain. Data sekunder dapat diperoleh dari studi kepustakaan berupa data dan dokumentasi. Dalam kaitan ini, penelitian dapat mencari data sekunder ini melalui sumber data sekunder (Purhantara, 2010: 79).

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan teknik pengamatan (observasi), wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Penelitian dapat menyesuaikan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan keadaan di tempat penelitian.

1. Wawancara

Metode pengumpulan data dengan cara wawancara adalah cara yang banyak digunakan oleh para peneliti, sehingga metode ini sangat populer. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data, dimana pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan subjek penelitian atau responden. Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motifasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan kepada orang lain yang diwawancarai (*interviewee*). Keberhasilan pengumpulan data dengan teknik wawancara bermula dari hubungan baik antara peneliti dengan subjek (responden) (Purhantara, 2010: 80-81).

Menurut Burhan Bungin (2012), ada dua tipe wawancara yaitu wawancara terstruktur dan wawancara mendalam. Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam, karena dengan wawancara mendalam bisa menggali mengenai apa bakat yang tersembunyi pada diri seseorang. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan Rumah tangga yang istrinya bekerja, pengepul *home industri*, serta perangkat Desa.

2. Observasi

Metode pengumpulan data dengan cara observasi adalah pengamatan dari peneliti terhadap obyek penelitiannya. Penulis dapat mengumpulkan data ketika ada peristiwa terjadi dan dapat datang lebih dekat untuk meliputi seluruh peristiwa. Intrumen yang digunakan dapat berupa instrumen pengamatan, panduan pengamatan maupun alat perekam. Metode observasi dapat menghasilkan data yang lebih rinci mengenai perilaku (subjek), benda, atau kejadian (objek) dari pada metode wawancara (Purhantara, 2010: 87).

Dalam teknik Observasi ini, penulis menggunakan teknik observasi langsung, yaitu mengamati secara langsung para perempuan dalam

bekerja untuk membantu para suami memenuhi kebutuhan perekonomian rumah tangga di *Home Industry* Rambut Palsu Desa Bantarbarang Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sebagian laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isisnya terdiri atas penjelasan dan pemikiran – pemikiran terhadap peristiwa itu dan ditulis dengan sengaja untuk penyimpanan atau meneruskan keterangan mengenai peristiwa itu. Dapat dikatakan metode dokumentasi adalah mencari data berupa catatan, transkrip, buku – buku, surat kabar, agenda, dan sebagainya. Dalam metode dokumentasi ini ada dua macam, yaitu dokumentasi primer yaitu sumber pokok dari masyarakat umum dan dokumentasi sekunder yaitu dokumen atau buku – buku yang menunjang kumpulnya data penelitian sebagaimana tersebut diatas (Surakhmad, 1998: 134).

D. Teknik Analisis Data

Setelah data sudah diperoleh dan dikumpulkan kemudian data akan dianalisis dengan metode kualitatif model interaktif dan Miles dan Humberman yaitu mulai dari tahapan, reduksi data, penyajian atau display data, terakhir kesimpulan atau verifikasi. Dimana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian masih berlangsung. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses memilih, memfokuskan data pada penyederhanaan, abstrak dan transformasi terhadap data kasar yang muncul dari data – data yang diperoleh dari penelitian lapangan. Proses ini berjalan terus menerus hingga penelitian berakhir, bahkan sebelum data terkumpul keseluruhan, dapat dilihat pada kerangka konseptual penelitian, permasalahan penelitian dan metode penelitian dan metode pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti.

Reduksi data meliputi: 1. Rangkaian data, 2. Coding, 3. Menelusuri tema, dan pembuatan cluster, caranya pilih data, abstrak,

atau deskripsi singkat secara ketat, dan kategorikan kedalam pola yang lebih luas (Rijali, 2019).

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan pada saat sekumpulan informasi disusun, sehingga memberikan kemungkinan untuk dilakukannya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk data pada penelitian kualitatif dapat berupa grafik, teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, jaringan serta bagan (Rijali, 2019).

3. Kesimpulan serta Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan upaya yang selalu peneliti lakukan selama masih ada di lapangan. Dimulai dengan mengumpulkan data yaitu dengan mencari arti kata benda – benda, mencari ketentuan pola – pola (dalam catatan teori), penjelasan, konfigurasi yang mungkin terjadi, alur sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan ini dikerjakan secara longgar namun sudah ada kesimpulan yang nantinya akan di sediakan. Pada awalnya kesimpulan belum jelas namun lama kelamaan akan menjadi lebih rinci dan jelas (Rijali, 2019).

Proses verifikasi merupakan kegiatan meninjau ulang terhadap catatan lapangan, tukar pikiran dengan teman untuk menentukan kesepakatan intersubjektivitas. Jadi setiap makna budaya di uji lagi kebenarannya, kecocokannya dan kekokohnya yaitu validitasnya. (Rijali, 2019).

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data atau temuan dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang diampaikan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2010 : 268).

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi didefinisikan sebagai teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data serta sumber data yang telah ada. Apabila penelitian melakukan pengumpulan data dengan teknik triangulasi, yang sebenarnya

terjadi adalah peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data tersebut.

Teknik triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik yang berbeda – beda dalam pengumpulan data untuk memperoleh data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara bersamaan. Triangulasi sumber artinya untuk memperoleh data dari sumber yang berbeda tetapi menggunakan teknik yang sama (Sugiyono, 2010 : 241).

Dengan demikian data temuan pada awal penelitian hingga data terakhir diharapkan data lebih berkelanjutan dan sesuai dengan fakta yang ada dilapangan. Sehingga dalam proses penarikan kesimpulan hasil akhir penelitian ini lebih terstruktur dan tepat sasaran sehingga data yang dijabarkan dalam teks sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.



BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat PT Rambut di Purbalingga

a. PT SUNG CHANG INDONESIA

PT Sung Chang Indonesia dikenal sebagai perusahaan rambut palsu terbesar di Purbalingga, dan mungkin juga di Jawa Tengah dan Indonesia. karena selain memiliki dua pabrik di purbalingga, PMA Korea Selatan juga memiliki pabrik serupa di kota Banjar Patroman, Jawa Barat dan di Wates, Kabupaten Kulonprobo Yogyakarta. Total dari keseluruhan terdapat enam pabrik rambut palsu dari PT Sung Chang Indonesia yang berdiri di Negara Indonesia (Profil PT Sung Chang, 2021).

Pabrik pertama yang di bangun Sung Chang adalah yang berada di Kelurahan Mewek, Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga, yang didirikan sejak tahun 1995. Sebagai perusahaan investasi asing PT Sung Chang Indonesia (Sung Chang Tress Corp) telah beroperasi sejak tahun 1996 dan memiliki izin usaha industri dari Kementrian Negara Investasi atau kepada BKPM selama 30 tahun. Di Purbalingga tersendiri sudah menyebar luas cabang-cabang kecil di setiap desa khususnya Desa Bantarbarang, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga. Kemudian pabrik Sung Chang yang terakhir dibuat yaitu terletak di Desa Neglasari, Kecamatan Banjar, Kabupaten atau kota Banjar, Jawa Barat. Di Desa Neglasari tersebut mulai beroperasi sejak Maret 2011 (Profil PT Sung Chang, 2021).

Saat ini, seluruh pabrik rambut paslu Sung Chang memproduksi sekitar 1,4 juta wig atau rambut palsu pertahun. Untuk pemasaran produk tersebut kebanyakan di ekspor ke negara-negara lain seperti Amerika Serikat, Kanada, dan Prancis. Untuk bahan baku biasanya PT Sung Chang diimpor dari negara Jepang sekitar 80 persen

dan 20 persen berasal dari negara Indonesia sendiri (Profil PT Sung Chang, 2001).

PT SUNG CHANG INDONESIA tersendiri memiliki visi dan misi perusahaan. Setiap perusahaan menggunakan sistem informasi untuk mendukung tujuan dan kebutuhan dari perusahaan tersebut misalnya dengan alasan efisiensi atau meningkatkan produktivitas. Maka PT SUNG CHANG INDONESIA pun memiliki visi dan misi di bidang sistem informasi dan teknologi informasi yaitu:

- 1) Mampu memiliki karyawan di bidang IT yang baik
- 2) Memajukan sistem operasional keuangan yang lebih baik
- 3) Memperluas jangkauan SI atau IT
- 4) Memproduksi barang yang berkualitas dengan menggunakan peralatan atau teknologi yang canggih dan modern.

PT SUNG CHANG INDONESIA ini memiliki rencana operasional perusahaan, perencanaan atau strategi operasi merupakan bagaimana perusahaan yang memaksimalkan kinerja operasinya untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan oleh perusahaan dalam bentuk proyek SI/IT. Proyek sistem informasi dan teknologi informasi yang diancang agar menjadi hal yang strategis dalam rencana kerja yang akan dikerjakan.

Perencanaan Produksi	Beralih menggunakan mesin yang berteknologi produksi modern dan efisien. Seperti mesin pengemasan, mesin pencetak rambut palsu, mesin design, mesin pembuatan rambut sintetis.
Perencanaan Keuangan	Menggunakan sistem informasi akuntansi yang kekinian, atau membuat program atau juga menggunakan aplikasi

	akuntansi yang disesuaikan dengan kebutuhan suatu perusahaan.
Fasilitas Perencanaan	Memperbanyak komputer dan perbaikan jaringan komputerisasi dalam perusahaan. Seperti menggunakan jaringan topologi star.
Perencanaan Pemasaran	Membuat web atau situs atau link untuk perluasan pemasaran.
Perencanaan Sumber Daya Manusia	Bimbingan karyawan terhadap program atau aplikasi baru yang berbasis SI/IT yang terbaru dan terperinci.

b. *Home Industry* Rambut Palsu Desa Bantarbarang, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga.

Home industry rambut palsu adalah perusahaan yang bergerak dibidang industri kecil pembuatan rambut palsu sintesis, *home industry* ini merupakan bentuk usaha rambut palsu sintesis yang sudah legal. Untuk saat ini tempat produksi berada di kediaman Ibu Juarti sebagai pengepul pusat dari PT Sung Chang Indonesia (Juarti, 2022)

Home industry rambut palsu Desa Bantarbarang pertama kali didirikan oleh PT Sung Chang Indonesia pada tahun 2008, pada saat itu pembuatan rambut palsu berada di Madrasah Desa Bantarbarang, setelah itu karna kontrak habis pada tahun 2011 maka *home industry* tersebut pindah ke tempat kediaman Ibu Juarti yang bertemapt di Desa Bantarbarang RT 02 RW 03 komplek Zherot. Beliau merupakan seorang wiraswasta yang memegang usaha dirumah sendiri dengan

memanfaatkan rumah kosong beliau sebagai gudang tempat mereka memproduksi (Juarti, 2022).

Beliau sebagai pemilik industri rumahan rambut palsu selama kurang lebih 12 tahun. Industri kecil ini didirikan berawal dari melihat perempuan khususnya ibu rumah tangga Desa Bantarbarang banyak yang menganggur atau tidak bekerja. Bagi para perempuan jaman sekarang bekerja sudah menjadi hal biasa untuk memenuhi kebutuhan hidup yang semakin kompleks. Begitu juga bagi kaum perempuan atau kaum ibu-ibu khususnya yang berstatus janda, bekerja menjadi kewajiban mencari nafkah untuk menghidupi anak tanpa ada suami. Begitu pula bagi seorang istri yang bekerja untuk membantu perekonomian keluarga (Juarti, 2022).

Jumlah karyawan yang bekerja di *Home Industry* rambut palsu Desa Bantarbarang sebanyak kurang lebih 200 orang. Pada awalnya hanya beberapa orang saja tetapi lama kelamaan menjadi banyak dan hampir mayoritas perempuan Desa Bantarbarang bekerja sebagai pembuat rambut palsu atau yang sering disebut dengan netting (Juarti, 2022).

Home Industry ini bekerja sama dengan PT Sung Chang Indonesia di Purbalingga. Tujuan di dirikanya *home industry* ini adalah untuk membantu kaum perempuan khususnya ibu rumah tangga untuk mencukupi kebutuhan keluarga (Juarti, 2022).

Penerimaan karyawan tidak ditentukan kriteria seperti apa, di *home industry* tersebut menerima semua orang yang ingin bekerja. Karena *home industry* ini didirikan untuk mengurangi tingkat pengangguran ibu rumah tangga serta membantu perekonomian ibu rumah tangga dalam membantu para suami dalam memenuhi kebutuhan hidup. Untuk tahap awal masuk yaitu pelatihan terlebih dahulu selama satu minggu. Selama training atau pelatihan selama satu minggu mendapatkan upah perhari berbeda dengan yang sudah bisa atau yang sudah lama bekerja, biasanya mereka mendapatkan upah dari

hasil yang mereka peroleh dalam pembuatan rambut palsu atau sering disebut dengan wig (Juarti, 2022).

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di *Home Industry* rambut palsu Desa Bantarbarang, RT 02, RW 03, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah.

3. Visi dan Misi *Home Industry* Rambut Palsu di Desa Bantarbarang, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga

Visi :

“Ora netting ora glowing (tidak netting tidak glowing), ora netting ora shopping (tidak netting tidak shopping)”

Misi :

- a. Mengurangi angka pengangguran di Desa Bantarbarang khususnya perempuan dan untuk mensejahterakan masyarakat.
- b. Memperkenalkan kepada daerah-daerah atau kota lain bahwa Desa Bantarbarang adalah desa yang kreatif, trampil serta perempuan mandiri dalam produksi rambut palsu.
- c. Meningkatkan kualitas para pekerja Perempuan di Desa Bantarbarang

B. Pengrajin Rambut Palsu Desa Bantarbarang, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga.

Penulis mengambil 22 subjek penelitian diantaranya rumah tangga yang istrinya bekerja di *home industry* tersebut, 10 pegawai dalam dan 10 pegawai luar, 1 bos atau pengepul serta 1 perangkat desa. dengan maksud agar lebih mengetahui secara dalam dengan permasalahan yang diteliti. Penelitian adalah studi yang pengambilan subyeknya berdasarkan permasalahan-permasalahan yang menjadi obyek penelitian. Melalui penelitian ini maka penulis mengambil 20 keluarga yang istri atau ibu rumah tangga bekerja sebagai karyawan *home industry* rambut palsu di Desa Bantarbarang, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga untuk meningkatkan perekonomian keluarga yaitu sebagai berikut.

Tabel 1.1
Profil Ibu Rumah Tangga Pekerja Dalam Rambut Palsu di Desa
Bantarbarang

No.	Nama	Usia	Pendidikan
1	Ibu Indarti	34 Tahun	SMA
2	Ibu Rohyati	50 Tahun	SMP
3	Ibu Atun	42 Tahun	SMP
4	Ibu Yani	29 Tahun	SMP
5	Ibu Musrifah	35 Tahun	SMP
6	Ibu Triasih	29 Tahun	SMA
7	Ibu Wihar	42 Tahun	SMA
8	Ibu Titi	41 Tahun	SMP
9	Ibu Fajri	26 Tahun	SMP
10	Ibu Erna	22 Tahun	SMP

Tabel 1.2
Profil Ibu Rumah Tangga Pekerja Luar Rambut Palsu di Desa
Bantarbarang

No.	Nama	Usia	Pendidikan
1	Ibu Nurul	26 Tahun	S1
2	Ibu Erni	39 Tahun	SMP
3	Ibu Kusbariyah	30 Tahun	SMP
4	Ibu Tusmi	45 Tahun	SMP
5	Ibu Fani	22 Tahun	SMA
6	Ibu Ning	26 Tahun	SMP
7	Ibu Yuyun	30 Tahun	SMP
8	Ibu Siti	29 Tahun	SMP
9	Ibu Neni	30 Tahun	SMP
10	Ibu Isna	19 Tahun	SMA

Latar belakang perempuan di Desa Bantarbarang sebagai pekerja industri rambut palsu adalah karena masalah keuangan yang kurang terpenuhi, banyak perempuan yang sudah lulus sekolah namun tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi sehingga angka pengangguran perempuan di Desa Bantarbarang dulunya sangat tinggi, karena kebanyakan dari mereka hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga saja. Adanya *Home Industry* Rambut Palsu ini sangat memberikan manfaat dan solusi bagi para perempuan khususnya ibu rumah tangga yang memiliki keahlian namun tidak ada tempat untuk memunculkannya. Pada *Home Industry* tersebut penerimaan karyawan tidak ditentukan kriterianya yang spesifik. Siapa saja dapat bekerja yang dapat bekerja dengan baik dan benar (Perangkat Desa, 2022).

Pada tahap awal masuk yaitu pelatihan terlebih dahulu dalam jangka waktu kurang lebih satu minggu. Selama satu minggu tersebut pegawai tetap mendapatkan upah seperti yang lainnya, namun bedanya jika yang masih berlatih mendapatkan upah perhari sedangkan yang sudah lama bekerja mereka mendapatkan upah dari hasil yang mereka peroleh. Dalam sehari karyawan lama bisa mendapatkan 2 sampai 3 netting rambut palsu. Setiap satu netting harganya pun berbeda-beda ada yang besar dan ada pula yang kecil tergantung dengan barang yang ada. Harga barang atau rambut palsu di *Home Industry* tersebut jika barang besar sampai Rp. 105.000,00,- Tetapi jika barang kecil hanya sampai Rp. 7.000,00,- Dan ketika dalam satu bulan full berangkat maka akan mendapatkan bonus sembako bagi pekerja dalam, dan bagi pekerja luar harga barangnya pun berbeda harga yang mereka terima lebih kecil dari harga pegawai yang di dalam gudang seperti harga yang paling mahal di gudang mencapai Rp. 105.000,00,- sedangkan diluar paling hanya Rp. 95.000,00,- sedangkan yang paling murah atau paling kecil digudang Rp. 7.000,00,- sedangkan diluar paling hanya Rp. 5.000,00,- dan mereka hanya dapat upah dari hasil yang mereka peroleh (Indarti, Wawancara 2022).

Waktu bekerja dimulai dari pukul 09.00 WIB sampai pukul 16.00 WIB untuk hari Senin – Sabtu, sedangkan untuk hari minggu mereka yang tadinya bekerja di gudang atau di dalam boleh kerja di gudang atau di bawa kerumah

masing-masing. Untuk bahan baku atau rambut disediakan dari PT Sung Chang Indonesia, pengepul yang mengambil setiap harinya. Upah atau gaji pekerja dibagikan dua kali dalam satu bulanya tepatnya tanggal 5 dan tanggal 20. (Yani, Wawancara, 2022).

Untuk penghasilan yang diperoleh karyawan berbeda-beda sesuai dengan hasil yang mereka peroleh, semakin banyak hasil yang mereka peroleh maka semakin banyak pula upah yang mereka dapatkan. Sesuai dengan pengamatan penulis, pekerjaan yang mereka kerjakan adalah netting rambut palsu. Jika dihitung penghasilan yang didapat oleh para perempuan pekerja rambut palsu maka dalam satu bulan yaitu kurang lebih mereka mendapatkan Rp. 1.000.000,00,- per bulan.

C. Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di *Home Industry* Rambut Palsu Desa Bantarbarang, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga

Meningkatnya kebutuhan hidup keluarga, perempuan dituntut memegang peran menjadi semakin tinggi sehingga harus terjun dalam dunia kerja. Kondisi perekonomian keluarga yang rendah sangat melatarbelakangi keterlibatan ibu rumah tangga bekerja untuk menaikkan tingkat pendapatan dalam keluarga (Handayani, 2020).

Bagi perempuan yang sudah berkeluarga dan penghasilan suaminya sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga, namun seorang perempuan memutuskan bekerja, salah satunya adalah karena kebutuhan aktualisasi diri. Perempuan bekerja untuk mengaktualisasikan diri mereka, berkarya, mengembangkan diri, berbagi ilmu, menghasilkan suatu karya serta mendapatkan kemandirian secara finansial. Saat ini, kebutuhan akan mengekspresikan diri melalui bekerja dipercaya merupakan satu dari beberapa pilihan yang banyak dijadikan alasan bagi perempuan, terutama semakin banyak peluang yang datang untuk meraih keinginan dalam meningkatkan tingkatan karir yang lebih tinggi lagi (Arif Muamar, 2019).

Industri rambut palsu ini merupakan sarana dalam mengurangi pengangguran perempuan khususnya ibu rumah tangga di Desa Bantarbarang.

Dengan adanya *Home Industry* Rambut Palsu ini para perempuan khususnya ibu rumah tangga merasa sangatlah terbantu akan perekonomiannya. Tidak hanya itu saja, para ibu rumah tangga tidak hanya bekerja membantu perekonomian keluarga tetapi mereka juga bisa mengurus rumah tangga dengan baik. Pekerjaan inipun bisa dikerjakan dirumah masing-masing setelah pekerjaan rumah tangga seperti masak, nyapu, ngepel dan lain-lain terselesaikan mereka baru berangkat atau ada yang bekerja di rumah masing-masing. (Musrifah, Wawancara, 2022).

Menurut pernyataan Indarti, beliau merupakan tangan kanan dari pengepul yang bernama ibu Juarti di *Home Industry* rambut palsu. Adanya *Home Industry* tersebut di Desa Bantarbarang karena banyak perempuan khususnya ibu rumah tangga yang dulunya menganggur atau bekerja sebagai ibu rumah tangga saja sekarang mereka dapat melakukan keduanya yaitu mengurus rumah tangga dan mencari nafkah untuk membantu perekonomian keluarga. Maka dari itu ibu Juarti memiliki inisiatif untuk membangun *Home Industry* Rambut palsu yang bekerja sama dengan PT Sung Chang Indonesia Purbalingga. dalam wawancara ibu Juarti menyatakan:

“Awal didirikanya Home Industri Rambut Palsu ini karena banyaknya perempuan khususnya ibu rumah tangga dan para janda yang menganggur mba, meskipun para janda biasanya mereka lebih dominan merantau tetapi masih banyak pula yang belum memiliki pekerjaan. Akhirnya saya sendiri berinisiatif untuk membuka lapangan pekerjaan untuk mereka, dulunya saya adalah pegawai di PT Sung Chang Purbalingga mba tetapi karena saya memiliki keluarga maka saya resign dari PT tersebut, lalu saya membuka Home Industri itu di Desa Bantarbarang, kebetulan pada saat itu di sini belum ada yang membuka usaha tersebut. Perbedaan di pusat sama di sini itu kalo pusat sifatnya resmi mba tapi kalo disini tidak ada aturan yang tetap dan terikat, bisa keluar dan masuk dengan mudah. Syarat masuknya juga mudah mba, asalkan bisa mengikuti latihan selama satu minggu. Untuk kedepanya jika sudah bisa sangat mudah mba tinggal ngikut aja” (Juarti, Wawancara, 2022).

Banyak diantara perempuan di Desa Bantarbarang yang bekerja sebagai karyawan pabrik di pabrik rambut palsu Purbalingga, ada yang di PT Sung Chang Indonesia, PT Boyang Industrial, dan juga PT Indokores Sahabat.

Hal ini dikarenakan kurang terpenuhinya perekonomian keluarga. Sebagaimana yang di jelaskan oleh Ibu Yani yaitu:

“ saya bekerja disini supaya kebutuhan keluarga bisa ditutup mba. Suami daya hanya pekerja bangunan, hasilnya kan tidak tentu mba kadang ada kerjaan kadang juga ngga. Kalo lagi ada sih mungkin cukup mba dicukup cukupin lah tapi kalo lagi ngga ada gimana mba, makanya saya sedikit dikit membantu suami lah mba, apalagi saya sudah mempunyai satu anak yang udah sekolah pasti kan biaya kehidupan sehari-hari bertambah. Kalo Cuma ngandelin bayaran suami yang kadang kurang mba” (Yani, Wawancara, 2022).

Hal ini juga dirasakan oleh Ibu Fajri, beliau merupakan seorang istri yang ditinggal suaminya merantau. Ibu Fajri sudah bekerja sebagai karyawan rambut palsu selama kurang lebih 10 tahun. Alasan beliau bekerja di *Home Industry* Rambut palsu tersebut adalah sebagai berikut:

“saya kerja disisini ya buat kebutuhan mba, dari pada nganggur, toh suami saya juga jauh. Kerja di sini juga santai mba, ngga terlalu banyak aturan dan syarat masuknyapun juga mudah mba, jika sewaktu-waktu mau keluar juga bisa intinya ngga terikat lah mba” (Fajri, Wawancara, 2022).

Informasi selanjutnya adalah dari Ibu Kusbariyah, beliau adalah seorang janda. Suaminya meninggal kira-kira dua taun yang lalu sehingga beliau sekarang menjadi tulang punggung keluarga. Beliau juga memiliki dua orang anak yang pertama sudah SMP dan yang kedua masih TK. Kata beliau yaitu:

“ saya bekerja yaa untuk menukupi kebutuhan keluarga mba, apalagi sekarang saya menjadi tulang punggung keluarga yang harus menghidupi dua orang anak dan menyekolahkanya. Meskipun saya sering dapat bantuan dari peemrintah untuk anak sekolah tetapi saya harus bisa mencari nafkah sendiri agar apapun yang mereka inginkan dapat terpenuhi itu sihh keinginan saya mba. Ya berkat adanya home indutri rambut palsu ini saya dapat bekerja sekaligus mengasuh anak lahh mba. Beban saya agak sedikit berkurang untuk masalah ekonomi” (Kusbariyah, Wawancara, 2022).

Kemudian Ibu Atun juga bekerja sebagai karyawan *Home Industry* rambut palsu selama kurang lebih 10 tahun. Sebelumnya beliau juga sudah bekerja di pabrik rambut palsu besar. Namun karena beliau hamil dan akhirnya beliau memutuskan untuk resign dari pabrik pusat. Semenjak adanya

Home Industry ini beliau mulai bekerja kembali. Suami beliau bekerja sebagai tukang kayu. Latar belakang beliau bekerja sebagai karyawan di *Home Industry* rambut palsu ialah:

” saya bekerja di Home Industri rambut palsu ya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga mba, suami saya bekerja sebagai tukang kayu, ya hasilnya sih lumayan kalo ada orderan tapi lahh kalo sepi? Namanya juga hidup mba pasti kurang terus. Apalagi sekarang anak sudah sekolah SMA kebutuhan dan biaya untuk makan dan sekolah pasti semakin bertambah. Kalo hanya ngandelin suami yaa kadang kurang mba” (Atun, Wawancara, 2022).

D. Pengaruh *Home Industry* Rambut Palsu Terhadap Perekonomian Rumah Tangga

Pengaruh dari *Home Industry* rambut palsu di Desa Bantarbarang sangatlah bagus untuk para perempuan khususnya ibu rumah tangga, mereka dapat membantu perekonomian keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Indarti mengenai penghasilan yang diperoleh selama bekerja sebagai karyawan sekaligus tangan kanan pengepul di *Home Industry* rambut palsu Desa Bantarbarang sebagai berikut :

“ hasilnya ya tergantung mereka dapetnya berapa mba, kalau masih baru biasanya satu bulanya hanya sampai Rp. 300.000,00,- sedangkan yang sudah lama mencapai Rp. 1.000.000,00,- sampai Rp. 2.000.000,00,- lebih yaa tergantung dari hasil yang mereka peroleh sih mba, semakin banyak barang yang mereka buat juga semakin banyak penghasilannya begitu pula sebaliknya” (Indarti, Wawancara 2022).

Pendapatan merupakan hasil yang berupa uang yang diterima seseorang yang sudah bekerja. Pendapatan suatu keluarga terdiri dari pendapatan yang diperoleh karena istri yang bekerja. Dari 20 narasumber atau responden, suami mereka ada yang bekerja di perantauan, ada yang bekerja sebagai buruh tani, dan juga ada yang bekerja sebagai kuli bangunan. Besarnya pendapatan suami para perempuan ini disajikan dalam tabel 3 dan 4, pendapatan dihitung selama satu bulan.

Tabel 1.3
Pendapatan Suami Para Perempuan Pekerja *Home Industry* Rambut
Palsu Dalam Di Desa Bantarbarang

No.	Nama	Penghasilan
1	Suami Indarti	Rp. 5.000.000,00,-
2	Suami Rohyati	Rp. 2.000.000,00,-
3	Suami Atun	Rp. 2.400.000,00,-
4	Suami Yani	Rp. 4.500.000,00,-
5	Suami Musrifah	Rp. 2.000.000,00,-
6	Suami Triasih	Rp. 3.000.000,00,-
7	Suami Wihar	Rp. 4.000.000,00,-
8	Suami Titi	Rp. 1.500.000,00,-
9	Suami Fajri	Rp. 3.000.000,00,-
10	Suami Erna	Rp. 3.000.000,00,-

Tabel 2.1
Pendapatan Suami Para Perempuan Pekerja *Home Industry* Rambut
Palsu Luar Di Desa Bantarbarang

No.	Nama	Penghasilan
1	Suami Nurul	Rp. 5.000.000,00,-
2	Suami Erni	Rp. 3.000.000,00,-
3	Suami Kusbariyah	Rp. – (Janda)
4	Suami Tusmi	Rp. 3.000.000,00,-
5	Suami Fani	Rp. – (Suami tidak bekerja)
6	Suami Ning	Rp. 10.000.000,00,-
7	Suami Yuyun	Rp. 4.000.000,00,-
8	Suami Siti	Rp. 1.500.000,00,-
9	Suami Neni	Rp. 3.000.000,00,-
10	Suami Isna	Rp. 4.000.000,00,-

Rata –rata pendapatan yang diperoleh oleh suami mereka adalah sebesar Rp. 3.195.000,00,-

Sedangkan pendapatan para perempuan atau para istri yang bekerja di Home Industri rambut palsu di Desa Bantarbarang sebesar Rp. 860.000,00,- Dari tingkat pendapatan rata-rata tersebut maka di sajikan pada tabel berikut :

Tabel 2.2

**Pendapatan Perempuan Pekerja *Home Industry* Rambut Palsu Dalam Di
Desa Bantarbarang**

No.	Nama	Pengeluaran	Penghasilan
1	Ibu Indarti	Rp. 2.000.000.00,-	Rp. 3.000.000,00,-
2	Ibu Rohyati	Rp. 1.000.000.00,-	Rp. 800.000,00,-
3	Ibu Atun	Rp. 2.000.000.00,-	Rp. 800.000,00,-
4	Ibu Yani	Rp. 1.000.000.00,-	Rp. 600.000,00,-
5	Ibu Musrifah	Rp. 800.000.00,-	Rp. 800.000,00,-
6	Ibu Triasih	Rp. 1.500.000.00,-	Rp. 1.800.000,00,-
7	Ibu Wihar	Rp. 1.500.000.00,-	Rp. 500.000,00,-
8	Ibu Titi	Rp. 1.500.000.00,-	Rp. 600.000,00,-
9	Ibu Fajri	Rp. 1.500.000.00,-	Rp. 2.000.000,00,-
10	Ibu Erna	Rp. 600.000.00,-	Rp. 800.000,00,-

Tabel 2.3

**Pendapatan Perempuan Pekerja *Home Industry* Rambut Palsu Luar Di
Desa Bantarbarang**

No.	Nama	Pengeluaran	Penghasilan
1	Ibu Nurul	Rp. 1.500.000.00,-	Rp. 600.000,00,-
2	Ibu Erni	Rp. 1.500.000.00,-	Rp. 500.000,00,-
3	Ibu Kusbariyah	Rp. 1.500.000.00,-	Rp. 500.000,00,-
4	Ibu Tusmi	Rp. 1.500.000.00,-	Rp. 500.000,00,-
5	Ibu Fani	Rp. 1.000.000.00,-	Rp. 600.000,00,-

6	Ibu Ning	Rp. 1.500.000.00,-	Rp. 600.000,00,-
7	Ibu Yuyun	Rp. 1.000.000.00,-	Rp. 400.000,00,-
8	Ibu Siti	Rp. 1.000.000.00,-	Rp. 500.000,00,-
9	Ibu Neni	Rp. 1.500.000.00,-	Rp. 800.000,00,-
10	Ibu Isna	Rp. 600.000.00,-	Rp. 500.000,00,-

Dilihat dari tingkat pendapatan yang diperoleh perempuan khususnya ibu rumah tangga pekerja rambut palsu rata-rata sebesar Rp. 860.000,00,- Nominal ini menunjukkan penghasilan relatif cukup besar untuk para perempuan Desa. Karena pekerjaan tersebut berada di dekat rumah, sehingga para perempuan atau ibu rumah tangga tidak harus meninggalkan kewajiban utamanya yaitu mengurus pekerjaan rumah tangga. Hal ini berarti pekerjaan ibu rumah tangga dapat terselesaikan disamping bekerja menambah pendapatan keluarga. Para perempuan khususnya ibu rumah tangga ini bekerja untuk membantu para suami dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga yang jika hanya bertumpu pada penghasilan suami kurang mencukupi.

Ketentuan dasar mengenai pendapatan standar UMR Purbalingga dasarnya sama dengan pendapatan UMR sesuai dengan ketentuan Negara. Aturan dasar ketenagakerjaan berpedoman pada Undang – undang Nomor 13 yang telah disahkan pada tahun 2013. Pada peraturan Undang – undang ini diutamakan apabila memberikan upah kepada pekerja diupayakan tidak dibawah UMR (Perangkat Desa, 2022).

“Menurut wawancara Perangkat Desa tentang upaya pendapatan apakah sudah sesuai dengan standar UMR. Beliau mengatakan bahwa hasil dari yang diperoleh ibu rumah tangga pada pekerja home industry rambut palsu sudah sesuai dengan standar pendapatan daerah bahkan penghasilan mereka ada yang dapat melebihi UMR” (Perangkat Desa, 2022).

Total pendapatan yang diterima oleh responden dari hasil sebagai pekerja *Home Industry* rambut palsu akan dibagi dengan pengeluaran perbulan serta selebihnya dari pengeluaran akan sisa yang bisa disebut dengan tabungan yaitu $Y = C + S$. Berikut merupakan analisis kontribusi pendapatan

perempuan terhadap perekonomian keluarga responden pekerja *Home Industry* rambut palsu adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Data Total Pendapatan Keluarga Pekerja *Home Industry* Rambut Palsu
Desa Bantarbarang

Pendapatan Istri Dan Pendapatan Suami	Pengeluaran per Bulan	Total Pendapata Keluarga
Rp. 17.200.000,00,- + Rp. 63.900.000,00,-	Rp. 25.000.000,00,-	Rp. 81.100.000,00,-

Berdasarkan tabel diatas maka analisis pendapatan atau rata-rata pendapatan keluarga terhadap perekonomian keluarga adalah sebagai berikut :

$$Y = C + S$$

$$81.100.000 = 25.000.000 + S$$

$$S = 81.100.000 - 25.000.000$$

$$S = 56.100.000$$

Kontribusi pendapatan pekerja *Home Industry* rambut palsu merupakan salah satu sumber kontribusi perkonomian yang cukup setelah pendapatan suami, hal tersebut dilihat dari hasil kontribusi perempuan bekerja terhadap total pendapatan keluarga sebesar Rp. 81.100.000,00,-. Dengan demikian kontribusi ini sangatlah penting bagi keluarga perempuan khususnya ibu rumah tangga *Home Industry* rambut palsu untuk meningkatkan perekonomian keluarga atau memabantu para suami dalam mencari nafkah untuk kebutuhan keluarga.

Pendapatan yang di peroleh dari pekerja perempuan khususnya ibu rumah tangga menurut mereka dirasakan sudah cukup. Pendapatan yang dirasakan sudah cukup memadai untuk membantu suami dalam perekonomian keluarga dan membantu memenuhi perekonomian keluarga.

Kontribusi pendapatan perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Desa Bantarbarang, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga

juga diwujudkan dalam ketiga peranya baik dalam keluarga, lingkungan rumah, serta dalam kompleks masyarakat. Dalam bidang ekonomi masyarakat Desa Bantarbarang sama-sama merasa bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan keluarganya, termasuk dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

Bentuk kontribusi pekerja perempuan di Desa Banarbarang, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga adalah dengan bekerja pada *Home Industry* rambut palsu. Sebagian besar ibu rumah tangga di Desa Bantarbarang bekerja sebagai petani, pedagang makanan, dan buruh pabrik.

Berdasarkan hasil wawancara kemabali dengan Ibu Erna dapat diketahui penghasilan mereka dalam satu hari, beliau mengatakan :

"kalau untuk hasilnya itu tergantung kita masing-masing sih mba, misal ngerjainya cepet ya bisa dapet banyak tapi kalo lambat ya sedikit. Biasanya kalo saya sendiri sih sehari bisa ngerjain dua barang itupun sampe malem mba, dan kalo untuk harga biasanya nanti taunya kalo udah gajian" (Erna, Wawancara 2022).

Untuk para suami mereka rata-rata bekerja sebagai wiraswasta, petani, bangunan, pedagang, dan juga buruh pabrik. Penghasilan mereka rata-rata perbulan ditambah dengan penghasilan istri mencapai Rp. 4.055.000,00,- per bulan. Jumlah tersebut dinilai cukup untuk kehidupan di Desa Bantarbarang serta untuk memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga dan untuk biaya yang lainnya.

Menurut sumber lain yang mengungkapkan bahwa sebagian dari penghasilan yang mereka peroleh ditabung. Tetapi ada juga yang digunakan untuk kebutuhan pribadi ataupun rumah tangga. Biasanya jika ditabung uang tabungan tersebut akan digunakan untuk masa depan anak. Bagi mereka masa depan anak adalah yang paling utama dalam suatu keluarga.

Berdasarkan penjelasan diatas keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk atas pernikahan yang sah, dapat memenuhi kebutuhan spiritual, dan material yang baik dan benar, bertakwa kepada Allah SWT, mempunyai hubungan yang baik, selaras dan seimbang antar anggota keluarga besar dan masyarakat serta lingkungan setempat. Dan subjek penelitian yang saya

peroleh di antara mereka dianggap sudah sejahtera dikarenakan mereka dapat memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan serta dapat membiayai sekolah dan keperluan pribadi anaknya.

Setiap keluarga memiliki berbagai macam kebutuhan hidup sehari-hari yang harus dipenuhi dengan uang atau biaya yang diperoleh dari pendapatan mereka. Pemenuhan kebutuhan sehari-hari merupakan upaya yang dilakukan guna memperoleh pendapatan untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup sehari-hari.

Pendapatan merupakan hasil pencarian atau perolehan dari usaha dan bekerja. Pendapatan juga berupa jumlah penghasilan yang diterima seseorang baik berupa uang ataupun barang yang merupakan hasil kerja atau usaha. Kesimpulan dari hasil penelitian ini bahwa mayoritas keluarga di Desa Bantarbarang pendapatan suami lebih besar dari pada perempuan. Namun mereka masih bekerja guna agar penghasilan mereka dapat ditabung untuk masa depan anak atau untuk kebutuhan lain yang mungkin suatu saat akan mendesak. Dengan begitu kondisi perekonomian warga Desa Bantarbarang positif meningkat dari tahun ke tahun.

Perempuan bekerja akan membawa dampak positif bagi kondisi perekonomian keluarga. Dari penghasilan yang diperoleh oleh seorang wanita dapat menambah penghasilan keluarga yang mana penghasilan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti kebutuhan sehari-hari, membiayai anak sekolah, serta kebutuhan-kebutuhan lainnya.

Berdasarkan hasil dari penelitian dapat dilihat dari subyek penelitian sebagai ibu rumah tangga menjalankan kewajiban atau perannya dengan sangat baik. Mereka juga ikut dalam mencari tambahan pendapatan untuk keluarga disamping menjalankan aktivitas rumah tangga dengan baik. Dari mengurus suami, mengurus rumah, mengurus anak, serta mencari tambahan penghasilan dengan bekerja di *Home Industry* rambut palsu Desa Bantarbarang.

Pekerja perempuan dalam masyarakat lebih ke arah kebutuhan dari kaum perempuan itu sendiri untuk memenuhi kebutuhan pribadi dirinya. Hal ini pada dasarnya merupakan sebuah usaha dari kaum perempuan khususnya

ibu rumah tangga supaya dapat bergaul dengan lingkungan setempat sehingga tidak terlalu asing di kalangan mereka warga desa setempat. Hal tersebut pada akhirnya akan menginspirasi perempuan khususnya ibu rumah tangga membuat perkumpulan yang dapat dijadikan wadah dalam kegiatan bermasyarakat yang positif dan tentunya bermanfaat bagi semuanya.

Dalam hal pendapatan penghasilan yang diperoleh pekerja *Home Industry* rambut palsu di Desa Bantarbarang, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga ditetapkan upah satuan dimana cara menghitung besarnya pendapatan hasil dari mereka bekerja maka semakin banyak barang yang mereka peroleh maka semakin banyak pula penghasilan yang mereka dapatkan, begitupun jika barang yang dihasilkan sedikit maka penghasilannya pun sedikit. Menurut pemilik *Home Industry* rambut palsu ini penghasilan hasil bekerja ini dapat mendorong pekerja *Home Industry* rambut palsu untuk bekerja lebih giat dan memproduksi lebih banyak. Penentuan ini sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi :

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۗ

“Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarahpun, niscaya dia akan melihat balasannya.” (Q.S. Az- Zalzalah).

Ayat tersebut memeberikan gambaran bagaimana pengasilan yang diberikan kepada seorang bekerja. Barang siapa yang mengerjakan sesuatu pekerjaan yang berat tentu ia akan memperoleh imbalan yang lebih banyak, begitupun sebaliknya jika orang yang melakukan pekerjaan yang lebih ringan maka akan mendapatkan penghasilan atau upah yang sedikit. (Muhammad,2004).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan dan penulis jelaskan tentang Analisis Pengaruh *Home Industry* Rambut Palsu Terhadap Perekonomian Rumah Tangga (Studi Kasus *Home Industry* Rambut Palsu Di Desa Bantarbarang, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga) maka dapat disimpulkan bahwa. Adanya *Home Industry* di desa sangatlah berpengaruh bagi kaum perempuan khususnya ibu rumah tangga dalam mencukupi atau memenuhi kebutuhan ekonomi atau keluarga. Karena penghasilan suami yang kadang kurang mencukupi untuk kebutuhan hidup sehari-hari dengan adanya *Home Industry* tersebut maka mereka dapat mencukupi kebutuhan ekonominya, serta mereka bisa memiliki tabungan untuk masa depan para anak – anaknya. Dengan perempuan bekerja keadaan perekonomian keluarga mereka meningkat secara, yaitu adanya peningkatan dalam mencukupi keadaan perekonomian keluarga. Pendapatan mereka karyawan industri Rambut palsu juga merupakan pendapatan keluarga. Penggunaan pendapatan ini merupakan penggunaan atau belanja untuk kebutuhan belanja, setidaknya mengurangi beban para suami dalam menafkahi keluarga misalnya, uang suami buat makan sehari-hari dan buat kebutuhan anak sedangkan uang istri untuk dirinya sendiri dan untuk ditabung serta untuk membantu kekurangan di kebutuhan keluarga. Maka dari itu pendapatan perempuan bekerja sangatlah berpengaruh dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga atau keluarga.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis peroleh dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada pekerja perempuan khususnya ibu rumah tangga di *Home Industry* Rambut palsu (wig) :

- a. Perempuan pekerja merupakan ibu rumah tangga maka, mereka harus bisa mengatur waktunya antara bekerja, keluarga dan sosial serta mengoptimalkan dalam mendidik anak.
 - b. Pendapatan perempuan atas hasil dari kerjanya harus mengutamakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang kurang dan paling utama dan memprioritaskan kebutuhan keluarga terlebih dahulu dibandingkan kebutuhan pribadinya.
 - c. Para ibu rumah tangga pekerja harus pandai mengelola hasil dari kerja mereka agar dapat menabung untuk masa depan anak.
2. Kepada suami dari istri yang bekerja di *Home Industry* rambut palsu.
- Bagi para suami yang istrinya ikut bekerja di *home industry* rambut palsu tersebut untuk meningkatkan perekonomian keluarga serta membantu para suami untuk memenuhi kebutuhan keluarga serta sebagai tugas pokoknya mengurus rumah tangga maka harus lebih memahami dan memberikan pengertian. Jika dirumah terdapat pekerjaan rumah tangga yang suami bisa lakukan maka para suami tidak ada salahnya untuk membantu mengurangi pekerjaan seorang istri, karena istri tidak bekerja untuk dirinya saja melainkan menitikberatkan pada keluarga dan untuk meningkatkan perekonomian keluarga serta membantu para suami dalam menafkahi keluarganya. intinya mereka harus saling membantu dalam pekerjaan yang mereka lakukan untuk keluarga.
3. Bagi peneliti berikutnya diharapkan bisa melihat faktor apa saja yang mempengaruhi ibu rumah tangga bekerja, karena dalam penelitian ini peneliti hanya memaparkan dari peran ibu rumah tangga saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrianto. 2012. *“Prtanggung Jawaban Terhadap Produk Industri Rumah Tangga (Home Industri) Tanpa Izin Dinas Kesehatan”*. Makasar : Universitas Hasanudin.
- Afrida BR. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Agni Septia Nur, dkk. 2017. *Peranan Tenaga Kerja Wanita Home Industri Batik dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga*. Tulungagung.
- Arisatul Rizal, Zidni. 2020. *Kontribusi UMKM Makanan Ringan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*. Tulungagung: IAIN.
- Cahyantika, Irfi. 2019. *“Peranan Wanita Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga”*. IAIN Purwokerto.
- Chaniago, Aritinal dan Midjihardjo. 1982. *Ekonomi dan Koperasi edisi 26*. Bandung : Angkasa.
- Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil. *Data Agregat Kependudukan*. <https://dinpendukcapil.purbalingga.go.id/data-agregat-kependudukan-2/>
- Doriza, Shinta. 2015. *Ekonomi Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dwi Lestari, Aprilia. 2020. *Kontribusi Pendapatan Perempuan Bekerja Sektor Industri Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Keluarga*. Purwokerto: IAIN.
- Fadhilah, Aisyah. 2020. *“Teori Dan Kurva Permintaan”*. Jurnal Ekonomi Mikro.
- Farida, Lana. *“Kontribusi Pendapatan Perempuan Bekerja Sektor Informal pada Ekonomi Keluarga”* Jurnal Aplikasi Bisnis, Vol. 1 No 2, April 2011.
- Handayani, Rahmita, Syapsan, dan Ekwarso, H. 2020. *“Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tenaga Kerja Perempuan Bekerja di Sektor Informal Di Kota Pekanbaru Baru”*. Jurnal Akrab Juara, Vol. 5, No. 4.
- Heryana Wawan, dkk. 2021. *Keberfungsian Keluarga Buruh Wanita Plasma Industri Bulu Mata Palsu*. Bandung: politeknik Kesejahteraan Sosial.
- Hoetoro, Arif. 2017. *Ekonomi Industri Kecil* : UB Media.
- Jannah, Raodahtul. 2019. *“Hakikat Pendidikan dan Krir Perempuan Dalam Prespektif Hukum Islam”*. Jurnal An Nisa', Vol. 12, No. 2.

- Kantor Menteri Peranan Perempuan. 1999. <https://inlis.kemenpppa.go.id/opac/detail-opac?id=2741>
- Kaslan, Tohir A. 1962. *Ekonomi Selayang Pandang*. Bandung : Sumur Bandung.
- Lipsey, R dan Steiner, P. 1991. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Mangkuprawira, Sjafrri. 1984. “Alokasi Waktu dan Kontribusi Kerja Anggota Keluarga Dalam Kegiatan Rumah Tangga”. Jawa Barat : IPB.
- Marbun, BN. 2003. *Kamus Manajemen*. Pustaka Sinar Harapan.
- Mubarok, Saefuddin. 2019. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Bogor : IN MEDIA.
- Muchtar, Sofyan. 1986. *Prinsip – Prinsip Ekonomi*. Jakarta : CV Danau Singkrak.
- Muhammad, Ismiyati. 2019. “Wanita Karir Dalam Pandangan Islam”. *Jurnal Al-Wardah : Kajian Perempuan, Gender dan Agama*, Vol. 13, No. 1.
- Mustanir, Ahmad. 2017. *Pemberdayaan Perempuan Anggota Badan Usaha Milik Desa dengan Pemanfaatan Lahan Kebun Bibit Desa*.
- Padil. 2007. “Peran Ibu Dalam Melatih Pengamalan Beragama Pada Anak Di Lingkungan Keluarga”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*.
- Partadireja, Ace. 1985. *Pengantar Ekonomika*. Yogyakarta : BPFE.
- Profil Desa Bantarbarang. <https://bantarbarang.desa.id/>
- Profil PT Sung Chang Indonesia. https://www.indoplaces.com/mod.php?mod=indonesia&op=view_region®id=4049
- Purhantara, Wahyu. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Puspitasari, Novi, “Peran Gender, Kontribusi Ekonomi Perempuan, dan Kesejahteraan Petani Hortikultura”. Vol. 6.No. 1. Januari 2013.
- Putong, Iskandar. 2015. *Teori Ekonomi Mikro Konvensional dan Syariah*. IAIN Tulung Agung.
- Rahmaharanti, Aristya “Peranan Ganda Buruh Perempuan Sektor Industri dalam Keluarga”, *Jurnal Penelitian*, Vol. 4 No. 3. Tahun 2017.
- Riadi Muchlisin Home Industri (Fungsi, Manfaat, Jenis Usaha, Keunggulan dan Kelemahan) [Online]. – November 30, 2019.- 12 17, 2021. –

<https://www.kajianpustaka.com/2019/11/home-industri-fungsi-manfaat-jenis-keunggulan-dan-kelemahan.html>.

- Riansyah Fahmi, dkk. 2018. *Pemberdayaan Home Industri Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.
- Rijali, A. 2019. “*Analisis Data Kualitatif*”. Alhadharan: Jurnal Ilmu Dakwah, 17(33), p. 81. doi : 10.18592/alhadharah.v17i33.2374.
- Rivai, Veithzal. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori ke Praktik*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sasmitasen,dkk. 2020. *Pengembangan Home Industri di Desa Nibung – Paloh*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Semiawan, R Conny.2003. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sicat, G dan Arndt, H. 1991. *Ilmu Ekonomi*. Jakarta : LP3es.
- Sodiq Amirus. 2015. “*Konsep Kesejahteraan Dalam Islam*”. Kudus EQUILIBRIUM Vol. 03.
- Soediyono. 1984. *Pengantar Analisis Pendapatan Nasional*. Yogyakarta : Liberty.
- Sudarsono. 1991. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta : PT Jasa Pirusa.
- Sudrajad, Anton. “*Analisis Faktor – faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Muslim*”. Jurnal Ekonomi Islam Vol. 8 No. 1 Februari 2014.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sumarsono, Hadi. 2009. “*Dampak Kebijakan Desternalisasi Fiskal Terhadap Efisiensi Sektor Publik dan Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur*”. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan.
- Surakhmad,Winarto. 1998. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Teknik*. (Tarsito: Bandung).
- Suryabarata, Sumadi. 2018. *Metode Penelitian*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Susanti, Febsri. 2019. “*Pengaruh Human Relation (Hubungan Antar Manusia), Lingkungan Kerja Terhadap Etos Kerja Karyawan*”. Padang : PT Pelindo Teluk Bayur.
- Syahatan, Husein. 1998. *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*. Jakarta : Gema Insani.

Tuwu, Darmin.2018. “Peranan Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga”. *Jurnal Al Izzah*,Vol. 13, No.1.

Utami, Mena. “ *Peran Wanita dalam Membentuk Keluarga Sakinah*”. (Purwokerto: UMP, 2015).

Winardi, E. 1975. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Bandung : Tarsito.



LAMPIRAN – LAMPIRAN



Pedoman Wawancara

Pekerja *Home Industry* Rambut Palsu Desa Bantarbarang, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga

Selamat pagi/siang/sore, saya Astriyani mahasisiwi UIN Prof. K.H. Saefuddin Zuhri Purwokerto, tengah melakukan penelitian skripsi tentang Analisis Pengaruh *Home Industry* Rambut Palsu Terhadap Perekonomian Rumah Tangga.

Untuk keperluan tersebut, dengan segala hormat saya meminta kesediaan ibu sebagai pekerja di *home industry* untuk saya wawancarai.

Identitas Diri

Nama :

Usia :

Pendidikan :

Alamat :

1. Apa alasan ibu bekerja di *home industry* rambut palsu tersebut?
2. Kira-kira berapa pendapatan yang ibu peroleh selama satu bulan?
3. Berapa pendapatan suami setiap bualanya?
4. Bagaimana pemenuhan kebutuhan sehari – hari dalam rumah tangga ?
5. Berapa pengeluaran kebutuhan rumah tangga untuk tiap bualanya?
6. Adakah terdapat perubahan yang signifikan selama ibu bekerja di *home industry* rambut palsu tersebut?
7. Apakah dari penghasilan yang ibu peroleh dapat membantu atau meningkatkan perekonomian keluarga?
8. Apa saja yang ibu peroleh dari hasil bekerja di *home industry* rambut palsu tersebut? apakah dapat menabung? Atau malah sudah bisa berinvestasi?
9. Menurut ibu apakah dengan adanya *home industry* rambut palsu tersebut dapat membawa hal positif bagi rumah tangga? Atau malah sebaliknya?

Pedoman Wawancara

Pemilik atau Pengepul *Home Industry* Rambut Palsu Desa Bantarbarang, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga

Selamat pagi/siang/sore, saya Astriyani mahasisiwi UIN Prof. K.H. Saefuddin Zuhri Purwokerto, tengah melakukan penelitian skripsi tentang Analisis Pengaruh *Home Industry* Rambut Palsu Terhadap Perekonomian Rumah Tangga.

Untuk keperluan tersebut, dengan segala hormat saya meminta kesediaan ibu sebagai pendiri sekaligus pemilik *home industry* untuk saya wawancarai.

Identitas Diri

Nama :

Usia :

Pendidikan :

Alamat :

1. Kapan didirkanya *home industry* rambut palsu yang ibu kelola?
2. Apakah alasan ibu mendirikan *home industry* rambut palsu?
3. Sudah berapa lama ibu mengelola usaha ini?
4. Apa saja jenis rambut palsu yang di produksi?
5. Bagaimana perkembangan *home industry* rambut palsu yang ibu kelola sejauh ini?
6. Bagaimana cara ibu memperoleh tenaga kerja?
7. Bagaimana sistem kerja yang diberikan kepada pekerja?
8. Berapa upah yang diberikan kepada pekerja?
9. Berapa harga rambut palsu yang telah mereka buat?
10. Apa saja bagian yang biasanya di kerjakan para pekerja?

Pedoman Wawancara

Perangkat Desa Bantarbarang, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga

Selamat pagi/siang/sore, saya Astriyani mahasisiwi UIN Prof. K.H. Saefuddin Zuhri Purwokerto, tengah melakukan penelitian skripsi tentang Analisis Pengaruh *Home Industry* Rambut Palsu Terhadap Perekonomian Rumah Tangga.

Untuk keperluan tersebut, dengan segala hormat saya meminta kesediaan Bapak sebagai perangkat Desa untuk saya wawancarai.

Identitas Diri

Nama :

Usia :

Pendidikan :

Alamat :

1. Bagaimana menurut Bapak tentang adanya atau didirikanya *home industry* di Desa ini?
2. Apakah berdampak positif atau malah berdampak negatif bagi masyarakat sekitar?
3. Menurut sepengetahuan Bapak kriteria seperti apa yang dapat bekerja di *home industry* tersebut?
4. Menurut Bapak apakah dari penghasilan per bulan yang pekerja peroleh sudah sesuai dengan standar pendapatan daerah atau belum?
5. Dari adanya *home industry* tersebut apakah pihak desa merasa diuntungkan atau malah sebliknya?

Gambar 1.1 Tempat atau Lokasi Pembuatan Rambut Palsu



Gambar 1.2 Alat dan Bahan Rambut Palsu



Gambar 1.3 Proses Pembuatan Rambut Palsu (netting)



Gambar 2.1 Kegiatan Pembuatan Rambut Palsu



Gambar 2.2 Proses Wawancara Dengan Pengepul



Gambar 2.3 Proses Wawancara Dengan Pegawai Dalam



Gambar 3.1 Proses Wawancara Dengan Pegawai Luar



Gambar 3.2 Proses Wawancara Dengan Perangkat Desa



Gambar 3.3 Hasil Rambut Palsu yang Sudah di Netting



SURAT USULAN MENJADI PEMBIMBING SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.iainpurwokerto.ac.id

Nomor : 2558/In.17/FEBLJ.ES/PP.009/X/2021 Purwokerto 14 Oktober 2021
Lampiran : 1 lembar
Hal : Usulan menjadi pembimbing skripsi

Kepada:
Yth. Ubaidillah. S.E., M.E.I
Dosen Tetap IAIN Purwokerto
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesuai dengan hasil sidang penetapan judul skripsi mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto pada tanggal 11 Oktober 2021 dan konsultasi mahasiswa kepada Kaprodi pada tanggal 14 Oktober 2021 kami mengusulkan Bapak/Ibu untuk menjadi Pembimbing Skripsi mahasiswa:

Nama : Astriyani
NIM : 1817201218
Semester : VII
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Dampak Home Industri Rambut Palsu Bagi Perekonomian Rumah Tangga (Studi Kasus Home Industri Rambut Palsu di Desa Bantarbarang, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga)

Untuk itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu dapat mengisi surat kesediaan terlampir. Atas kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr. Wb

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Drs. Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.
NIP. 19851112 200912 2 007

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI PEMBIMBING SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.iainpurwokerto.ac.id

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI PEMBIMBING SKRIPSI

Berdasarkan surat penunjukan oleh Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto No. 2558/In.17/FEBI.JES/PP.009/X/2021 tentang usulan menjadi pembimbing skripsi.

Atas nama : Astriyani

NIM 1817201218

Judul Skripsi : Analisis Dampak Home Industri Rambut Palsu Bagi Perekonomian
Rumah Tangga (Studi Kasus Home Industri Rambut Palsu di Desa
Bantarbarang, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga)

Saya menyatakan bersedia / tidak bersedia *) menjadi pembimbing skripsi mahasiswa yang bersangkutan.

Purwokerto, 14 Oktober 2021

Ubaidillah, S.E., M.E.I.
NIP. 19880924 201903 1 008

SURAT BIMBINGAN SKRIPSI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Jend. Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624 Fax. 0281-636553; febi.uinsaizu.ac.id

Nomor: 1206/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/5/2021

Purwokerto, 20 Mei 2022

Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada
Yth. Bapak/ Ibu Ubaidillah, S.E., M.E.I
Di
Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan surat penunjukan pembimbing skripsi yang telah kami sampaikan dan surat pernyataan kesediaan menjadi pembimbing skripsi yang telah Bapak/Ibu tandatangani atas nama:

Nama : Astriyani
NIM : 1817201218
Semester : VIII
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : ANALISI PENGARUH HOME INDUSTRY RAMBUT PALSU TERHADAP PEREKONOMIAN RUMAH TANGGA (STUDI KASUS HOME INDUSTRY RAMBUT PALSU DESA BANTARBARANG,KECAMATAN REMBANG, KABUPATEN PURBALINGGA)

Maka kami menetapkan Bapak/Ibu sebagai Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa tersebut. Mohon kejasama Bapak/Ibu untuk melaksanakan bimbingan skripsi sebaik-baiknya sebagaimana aturan yang berlaku

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dibuat di Purwokerto
Tanggal 20 Mei 2022
Koord. Prodi Ekonomi Syariah



Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I
NIP. 19851112 200912 2 007

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN SEMINAR PROPOSAL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL

Nomor: 2595/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/06/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : Astriyani
NIM : 1817201218
Program Studi : Ekonomi Syariah
Pembimbing : Ubaidillah, S.E., M.E.I
Judul : Analisis Pengaruh Home Industry Rambut Palsu terhadap Perekonomian Rumah Tangga (Studi Kasus Home Industri Rambut Palsu di Desa Bantarbarang, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga)

Pada tanggal 25/07/2022 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan LULUS, dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar. Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 1 Agustus 2022
Koord. Prodi Ekonomi Syariah



Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I
NIP. 19851112 200912 2 007

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPERHENSIF



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF

Nomor: 1726/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/06/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa
mahasiswa atas nama:

Nama : Astriyani
NIM : 1817201218
Program Studi : Ekonomi Syariah

Pada tanggal 09/06/2022 telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan LULUS,
dengan nilai : **80 / B+**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat mendaftar
ujian munaqasyah.

Dibuat di Purwokerto
Tanggal **10 Juni 2022**
Koord. Prodi Ekonomi Syariah



Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I
NIP. 19851112 200912 2 007

SERTIFIKAT BTA/PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 51126, Telp 0281-635624, 628250 | www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/12430/06/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : ASTRIYANI
NIM : 1817201218

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut.

# Tes Tulis	:	74
# Tartil	:	70
# Imla'	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 06 Jan 2020



ValidationCode

SERTIFIKAT PENGEMBANGAN BAHASA ARAB

السماوة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠١٩/١١٣٧٣

منحت الى

: أسترياني

الاسم

: بيورباليعغا، ٦ ديسمبر ١٩٩٨

المولودة

الذي حصل على

: ٤٩

فهم المسموع

: ٤٤

فهم العبارات والتراكيب

: ٤٥

فهم المقروء

: ٤٥٥

النتيجة



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٤
مايو ٢٠١٩

بورووكرتو، ٢٦ أبريل ٢٠١٩
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

الدكتور صبور، الماجستير.
رقم التوظيف: ١ ٠٠٥ ١٩٩٣٠٣ ١٩٦٧٠٣٠٧



ValidationCode

SERTIFIKAT PENGEMBANGAN BAHASA INGGRIS

EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/11373/2019

This is to certify that

Name : **ASTRIYANI**
Date of Birth : **PURBALINGGA, December 6th, 1998**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on April 22nd, 2019, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension : 48
2. Structure and Written Expression : 44
3. Reading Comprehension : 43

Obtained Score : **450**



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, May 2nd, 2019
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001

SERTIFIKAT APLIKOM

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Tegal, 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/025/W2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

ASTRIYANI
NIM: 1817201218

Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga, 06 Desember 1998

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office®* yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

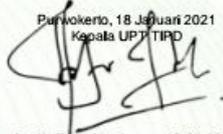
MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	85 / A-
Microsoft Excel	80 / B+
Microsoft Power Point	85 / A-





Purwokerto, 18 Januari 2021
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



SERTIFIKAT KKN



Sertifikat

Nomor : 180/K.LPPM/KKN.49/05/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
menyatakan bahwa :

Nama : **ASTRIYANI**
NIM : **1817201218**
Fakultas/Prodi : **EKONOIMI DAN BISNIS ISLAM / ESY**

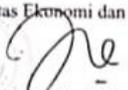
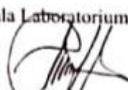
Telah Mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-49 Tahun
2022 dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **93 (A)**



Purwokerto, 30 Mei 2022
Ketua,

Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004

SERTIFIKAT PPL

	KEMENTERIAN AGAMA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO <small>Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 42A Purwokerto 53128 Telp. 0281-633624, Fax. 0281-636553, www.febi.uinpurwokerto.ac.id</small>
<h3>Sertifikat</h3>	
Nomor : 1160/In.17/D.FEBI/PP.009/X/2021	
Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :	
Nama : Astriyani NIM : 1817201218	
Telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode II Tahun Ajaran 2020/2021 di :	
PT POS Indonesia Kabupaten Purbalingga	
Periode Juli 2021 sampai dengan Agustus 2021 dan dinyatakan Lulus dengan mendapatkan nilai A . Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian Munaqosyah Skripsi.	
Mengetahui, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag NIP.19730921 200212 1 004	Purwokerto, 15 Oktober 2021 Kepala Laboratorium FEBI  H. Sochimia, Lc., M.Si NIP. 19691009 200312 1 001



SERTIFIKAT PBM



KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, Fax : 0281-636553, www.febi.iainpurwokerto.ac.id

Sertifikat

Nomor : 1161/In.17/D.FEBI/PP.009/X/2021

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Astriyani
NIM : 1817201218

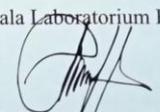
Dinyatakan **Lulus** dengan Nilai **88 (A)** dalam mengikuti Praktek Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode II Tahun Ajaran 2020/2021.

Mengetahui,
Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag
NIP.19730921 200212 1 004

Purwokerto, 15 Oktober 2021
Kepala Laboratorium FEBI



H. Sochimudin, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Astriyani
2. NIM : 1817201218
3. Tempat/Tgl. Lahir : Purbalingga/ 06 Desember 1998
4. Alamat : Bantarbarang Rt 02 Rw 03 Kec.
Rembang, Kab. Purbalingga
5. Nama Orang Tua
Nama Ayah : Handoyo
Nama Ibu : Rosiyah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK/PAUD : TK Pertiwi 1 Bantarbarang
 - b. SD/MI, Tahun Lulus : SD Negeri 1 Bantarbarang, 2012
 - c. SMP/MTs, Tahun Lulus : Mts Ma'arif NU 03 Rembang, 2015
 - d. SMA/MA, Tahun Lulus : SMA Negeri 1 Rembang, 2018
2. Pendidikan Nonformal
 - a. -

C. Prestasi Akademik

1. -

D. Karya Ilmiah

1. -

E. Pengalaman Organisasi

1. -

Purwokerto, 13 September 2022



Astriyani
NIM. 1817201218